

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDS SOEKARNO
HATTA KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Salsa Bila Sari

NPM : 1911100189

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDS SOEKARNO
HATTA KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh:
Salsa Bila Sari
NPM: 1911100189**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat implementasi gerakan literasi sekolah di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek dan sumber data utama yaitu Guru kelas, Kepala Sekolah, Petugas Perpustakaan dan Peserta Didik di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses implementasi Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara dilakukan pada tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Selanjutnya, faktor pendukung yang dialami sekolah tersebut berupa adanya fasilitas sarana dan prasarana, adanya pojok baca, perpustakaan, dan dukungan serta motivasi yang didapat oleh peserta didik. Faktor penghambat yang dialami sekolah tersebut adalah Kurangnya minat baca pada peserta didik dikarenakan adanya keberadaan sosial media, Kurangnya Kreativitas Sekolah dalam mengajak peserta didik memperbaiki poster, dan Kurangnya fokus peserta didik dalam kegiatan membaca.

Kata Kunci : Gerakan Literasi, Implementasi, Karakter Gemar Membaca.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the school literacy movement in fostering the character of students' love of reading and the factors that support and hinder the implementation of the school literacy movement at SDS Soekarno Hatta Kotabumi North Lampung.

This type of research is qualitative with a descriptive approach with the main subjects and data sources, namely class teachers, school principals, library officers and students at SDS Soekarno Hatta Kotabumi North Lampung. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman, namely by collecting data, reducing data, presenting data and verification.

The results of this study show that the implementation process of the school literacy movement in fostering the character of fond of reading at SDS Soekarno Hatta Kotabumi North Lampung is carried out in three stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. Furthermore, the supporting factors experienced by the school are in the form of facilities and infrastructure, the existence of a reading corner, library, and support and motivation obtained by students. The inhibiting factors experienced by the school are the lack of interest in reading in students due to the existence of social media, the lack of school creativity in inviting students to improve posters, and the lack of focus of students in reading activities.

Keywords: *Literacy Movement, Implementation, Love to Read Character.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsa Bila Sari
NPM : 1911100189
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Penulis,



Salsa Bila Sari

NPM. 1911100189



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 7032605

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Implementasi Gerakan Literasi Sekolah
Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar
Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS
Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara**

Nama

: Salsa Bila Sari

NPM

: 1911100189

Prodi

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Nurul Hidayah, M.Pd

NIP. 196408051991031008

NIP. 197805052011012006

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 7032600

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara**, disusun oleh : **Salsa Bila Sari, NPM 1911100189**, Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal : **Rabu, 06 September 2023** pukul **11.00-12.30 WIB**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Sodik, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Mengetahui
Bekas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلْفَرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis.”

(QS. Al-‘Alaq Ayat 1-5)¹



¹ Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemah*” (Bandung: Jabal, 2010), 388.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya. Serta sholawat dan salam tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Maka dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta bapak Mansuri, S.E dan ibu Nida Arifin, S.Pd. yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untukku yang senantiasa tiada hentinya mendoakan demi tercapainya segala harapan dan cita-cita ku dan tak lupa juga selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar serta memberikan dukungan baik segi moril maupun materil. Terima kasih telah memberikan motivasi setiap saat serta semua pengorbanan kalian untukku yang tidak ternilai dari segi apapun. Tak ada kata yang bisa penulis ucapkan melainkan ungkapan terimakasih yang amat banyak kepada Bapak dan Mama yang telah banyak berjasa dalam perjalanan hidup neulis semoga jasa, pengorbanan dan segala keikhlasan dalam membesarkan dan mendidik ku dibalas dengan pahala yang tiada hentinya oleh Allah SWT.
2. Saudara kandung perempuan ku Muhaya Purnama Sari S.Pd., Desma viana Sari, S.Pd.Gr. dan Lukita Sari S.Pd. terimakasih telah mendoakan, memberikan sumbangan pikiran, serta motivasi, semoga Allah senantiasa melindungi, mempermudah segala urusan kita untuk berjuang bersama mencari Ridho-Nya Allah SWT.
3. Kakak ipar ku Badarudin, M.Pd. dan Feri Novianto, S.Hut. yang telah banyak membantu terimakasih atas dukungan yang diberikan.
4. Ketiga keponakanku Aisyah Azzahra, Kazuo Abid Al-Fatih dan Shaqeena Syafania Khadiijah yang selalu memberikan keceriaan dikala penulis penat dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Sepupu ku Zakhrothun Khafifah, S.Sos Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, telah memberikan semangat, motivasi dan saran yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan baik. Semoga Allah

mempermudah engkau dalam mengejar cita-cita serta dapat membanggakan kedua orang tua.

6. Kepada Alvin Dwi Putra terima kasih telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Tetaplah kebersamai dan memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki manusia lain. Tabah sampai akhir.
7. Tidak lupa skripsi ini saya persembahkan juga kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas tarbiyah & Keguruan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Salsa Bila Sari atau biasa dipanggil Salsa nama yang diberi oleh kedua orang tua saat penulis lahir. Dilahirkan pada tanggal 29 September 2001 di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Mansuri dan Ibu Nida Arifin. Penulis memiliki 3 saudara kandung perempuan yaitu Muhaya Purnama Sari, Desma Viana Sari, dan Lukita Sari. Penulis mengawali jenjang Pendidikan di TK Kemala Bhayangkari Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2007. Kemudian Penulis melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara dan lulus pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan ke jenjang Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara dan lulus pada tahun 2016. Dilanjutkan lagi ke jenjang Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Setelah penulis menyelesaikan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis akan mencari lamaran pekerjaan yang sesuai dengan prodi yang penulis tempuh.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara” dengan baik dan tepat waktu meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam dijunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis.
4. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Rahmat Subekti, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang penulis lakukan, serta guru-guru SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

7. Almamater UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju dan semakin sukses didalam menghasilkan lulusan-lulusan terbaiknya.
8. Teman seperjuangan ku selama kuliah Yolanda Syafitri Amroni terima kasih selalu membantu disetiap proses perkuliahan ku dan siap siaga saat dihubungi kapan saja serta memecahkan masalah perihal skripsi ini. Semoga Allah balas segala bentuk kebaikan mu berupa kebahagiaan.
9. Sahabat-sahabat terbaikku seluruh anggota grup whastapp Kuliah Kerja Nikah (KKN) yaitu Nadia Napoleon, Maya Cintya Sari, Sely Aldini dan Siti Rania Adelista terimakasih telah memberikan pengalaman dan keceriaan serta motivasi selama perkuliahan hingga dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Viola Ika Tinori, Sania Esa Putri, Dhea Maya Putri, dan Fara Detarini Terima kasih kalian selalu membantu dimasa-masa sulitku, saling menguatkan dan menemani dikala sedih maupun Bahagia, berbagi keluh kesah bersama serta selalu memotivasi.
11. Saudari-saudari terbaikku Fitria Astuti, Yusholluna, Elsa Ismarini Azizah dan Sevira Nurlita terimakasih telah memberikan perhatian, motivasi, dukungan dan saran yang terbaik bagi kelancaran skripsi penulis.
12. Teman-teman seperjuanganku di prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019 penunggu Kelas H yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
13. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah berjuang selama 4tahun dengan melawan segala bentuk kemalasan yang hadir, terimakasih telah bertahan sekuat tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi yang amat besar untuk diriku sendiri.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimana waktu mendatang. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Salsa Bila Sari

1911100189



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Penulisan	30

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gerakan Literasi Sekolah	33
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah	33
2. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ..	35
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	40
4. Aspek Penilaian Gerakan Literasi Sekolah	41
5. Prinsip-Prinsip Gerakan Lierasi Sekolah	43
6. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah	45
7. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	47
8. Komponen Gerakan Literasi Sekolah	50

9. Sasaran dan Target Pencapaian Gerakan Literas Sekolah	52
10. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi	55
B. Karakter Gemar Membaca	60
1. Pengertian Karakter Gemar Membaca	60
2. Membentuk Karakter Gemar Membaca.....	61
3. Tujuan Pendidikan Karakter	63
4. Indikator Keberhasilan Gemar Membaca	64

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	67
1. Sejarah Sekolah	67
2. Identitas Sekolah	67
3. Data Kepala Sekolah dan Data Tim Manajemen ..	67
4. Visi Dan Misi	68
5. Tujuan Sekolah	69
6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	69
7. Data Jumlah Siswa	70
8. Sarana dan Prasarana	71
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	72
1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas 5 Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara	72
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas 5 Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.....	76

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	79
1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara	79

2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara	102
B.	Temuan Penelitian	105
1.	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara	106
2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara	111
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	115
B.	Rekomendasi	116
 DAFTAR RUJUKAN..... 119		
LAMPIRAN..... 127		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Lingkungan Sekolah ...	25
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Tahap Pengembangan Dilingkungan Sekolah	26
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Pedoman Tahap Pembelajaran	26
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	27
Tabel 1.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas	27
Tabel 1.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Petugas Perpustakaan.	28
Tabel 1.7 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDS Soekarno Hatta.....	69
Tabel 1.8 Data Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	70
Tabel 1.9 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
Tabel 1.10 Data Sarana dan Prasarana SDS Soekarno Hatta.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peserta Didik SDS Soekarno Hatta Membaca Surah Dalam Al-Qur'an	85
Gambar 2.2 Perpustakaan dan Pojok Baca Kelas SDS Soekarno Hatta	88
Gambar 2.3 Tulisan dan Poster di Lingkungan Sekolah SDS Soekarno Hatta.....	91
Gambar 2.4 Kegiatan Membaca Peserta Didik	94
Gambar 2.5 Bintang Prestasi Peserta Didik SDS Soekarno Hatta	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	127
Lampiran 2 Indikator Pencapaian.....	130
Lampiran 3 Hasil Wawancara Narasumber	135
Lampiran 4 Nota Dinas	151
Lampiran 5 Pengesahan Proposal.....	154
Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal	155
Lampiran 7 Surat Keterangan Kompilasi Munaqosah	156
Lampiran 8 Surat Balasan Pra Penelitian	157
Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian.....	158
Lampiran 10 Surat Akreditasi Sekolah.....	159
Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin.....	203
Lampiran 12 Dokumentasi	208



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah untuk memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menekankan maksud dan tujuan dari istilah-istilah yang bersangkutan pada skripsi ini. Dengan pernyataan ini diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun Judul Skripsi ini ialah “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara”.

Berdasarkan judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada kehidupan yang mereka jalani ataupun dalam pembelajaran di sekolah.²

2. Gerakan Literasi Sekolah

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (Peserta didik, Guru, Kepala Sekolah, Tenaga Kependidikan, Pengawas sekolah, Komite Sekolah, Orang tua/wali murid peserta

² Yulistian Hartini, Devy Habibi Muhammad, Dan Ari Susandi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah pada Siswa Mts Nurul Huda Kedopok Kota Probolinggo,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (1 Oktober 2021): 464-72, <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2136>.

didik).³ Sedangkan arti literasi sesuai yang dikemukakan UNESCO bahwa literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan kognitif membaca dan juga menulis, yang terlepas dari konteks dimana dan oleh siapa keterampilan itu diperoleh. Dengan demikian, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya literasi adalah bentuk keterampilan seseorang dalam membaca teks bacaan, menuangkan tulisannya, cara berfikir kritis terhadap suatu hal, memahami, mengolah, mengidentifikasi hingga kemampuan mengorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan serta memahami suatu informasi.

3. Karakter Gemar Membaca

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

Gemar membaca merupakan salah satu nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter “Gemar Membaca” berasal dari kata “gemar” dan “baca”. Gemar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gemar berarti suka sekali, sedangkan baca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis. Gemar membaca merupakan kebiasaan membaca

³ Yunus abidin, Tita Mulyati, Dan Hana Yunansah. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara. (2018): 279

⁴ Dede Rohaniawati, Neng Gustini, Anugrah Imani, “Pengembangan Budaya Literasi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Melalui Peer Tutor, “*Jurnal Kebudayaan 13, no. 1, (2018), 2* <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jk.v13i1.229>.

yang tertanam dalam diri, Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Gemar membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan. Gemar membaca akan menjadi budaya membaca apabila membaca dilakukan secara terus menerus.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang cepat di segala bidang. Dalam bidang Pendidikan, sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.⁵ Pada abad ke-21, bangsa Indonesia dihadapkan dengan berbagai tantangan besar. Tantangan yang utama adalah tantangan globalisasi, yang ditandai dengan adanya persaingan antar negara utamanya perihal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶ Keadaan ini memiliki pengaruh besar dalam Pendidikan di Indonesia.⁷ Pemerintah sudah merancang pembelajaran abad ke-21 ini melalui Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran terfokus pada literasi, kemampuan berpikir kritis (HOTS), pendidikan karakter, dan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creative, dan Communication*). Mengacu pada hal tersebut, bentuk upaya dari Pemerintah yaitu melaksanakan suatu program guna mengembangkan karakter peserta didik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

⁵ Nurul Hidayah Dan Rohmatillah, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Sd/Mi," *Ar:-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 5, No. 1, 2021*, <https://doi.org/10.29240/Jpd.V5i1.2668I> P. 27-38.

⁶ Eva Dwi Jayanti, IBP Aryana, and I Made Gunamantha, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Vi Kecamatan Mengwi," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2019): 55–64, <https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i2.2681>.

⁷ Nukhbatul Bidayati Haka, Emilya Majid, Dan Agus Pahrudin, "Pengembangan E-Modul Android Berbasis Metakognisi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas Xii Smma/Ma," *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 9, No. 1 (28 Juni 2021): 71-83, <https://doi.org/10.23971/Eds.V9i1.2155>.

merupakan suatu program yang memberikan pemecahan masalah terhadap merosotnya moral anak bangsa saat ini. Salah satu upaya dalam meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter ini yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kegiatan literasi sekolah ini dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya semua model, metode strategi pengajaran dan pembelajaran itu baik, dan itu semua tergantung bagaimana guru mampu mengatur proses pelaksanaannya dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya, namun semua itu sangat bergantung pada pemahaman keterampilan guru dalam pelaksanaannya.⁸

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang dikembangkan guna mengasah keterampilan dalam memahami suatu informasi yang dibutuhkan untuk meleak akan informasi. Hal ini bertujuan untuk memberantas buta huruf melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang seluruh akses informasi secara cepat dan efisien. Gerakan Literasi Sekolah adalah bentuk gerakan sosial yang memperoleh partisipasi dan dukungan penuh dari seluruh warga sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pembiasaan ini merupakan bentuk kegiatan literasi dengan membaca buku secara Bersama-sama selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan ialah mengembangkan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Membaca sebagai suatu kegiatan kognitif untuk mengembangkan pola pikir setiap manusia saat ini hingga masa mendatang dengan menemukan berbagai macam informasi dari buku yang dibaca. Jadi tidak

⁸ Burhan Purwanto Dkk., "The Implementation Of Cooperative Learning To Developed Management Of Language Learning System," *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 15 Maret 2020, 379-92, <https://doi.org/10.17478/Jegys.675251>.

dapat dipungkiri bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang efektif dan merupakan suatu bagian penting dalam pembelajaran karena kita mendapatkan sebagian ilmu pengetahuan dengan membaca buku. Pada awalnya kegiatan membaca hanya dipandang sebagai kegiatan yang ringan, yang mana hanya dengan melibatkan penglihatan dan juga lisan.⁹ Selanjutnya pada tahap pembelajaran ini mengembangkan kemampuan memahami teks dan meningkatkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut kegiatan literasi meliputi membaca selama 15menit, kegiatan pojok baca, cipta puisi dan kompetisi membaca. Hal tersebut dapat membuat peserta didik terbiasa dan terpolo dalam kegiatan membaca serta dapat mengasah keterampilan literasi peserta didik. Di Indonesia tingkat literasi masih sangat rendah. Menurut data skor dari PISA, tingkatan masyarakat Indonesia perihal membaca tergolong sangat rendah dan memprihatinkan. Skor PISA Indonesia pada tahun 2018 berada pada posisi sangat memprihatinkan. Selain itu juga tak pernah mencapai skor rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil survey PISA 2018 menempatkan Indonesia diurutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Ada tiga kompetensi dasar yang disurvei oleh PISA yaitu kompetensi Sains, Kompetensi Matematika dan Kompetensi Membaca. Hasil survei ketiga kompetensi tersebut semuanya berada di bawah rata OECD. Pada kategori Sains, Indonesia memperoleh 396, jauh di bawah rata-rata skor OECD yaitu sebesar 489. Perolehan skor tersebut menempatkan Indonesia di peringkat Sembilan dari bawah (diikuti oleh 71 negara). Indonesia berada di atas Arab Saudi yang memiliki rata-rata skor 386. Peringkat satu diduduki

⁹ Nurul Hidayah Dan Siti Naimah, “ Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorongan Di Pondok Pesantren Sunann Ampel Denanyar Jombang,” *Bashrah Jurnal Prodi Pba Stit Pemalang* 2 No 1 (2022), <https://doi.org/10.31004/Basrah.V5i4.1209>.

China dengan rata-rata skor 590. Kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat enam dari bawah atau peringkat 74. Skor rata-rata Indonesia adalah 371. Capaian ini berada dibawah rata-rata OECD yaitu 489. Indonesia berada dibawah Panama yang memiliki skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh singapur dengan skor rata-rata 549 dan Makau. Sementara Finlandia yang kerap dijadikan percontohan sistem Pendidikan, berada di peringkat tujuh dengan skor rata-rata 520. Untuk kategori Matematika, Indonesia berada di peringkat tujuh dari bawah (73 negara peserta) dengan skor rata-rata 379. Indonesia berada di atas Arab Saudi yang memiliki skor rata-rata 373. Kemudian untuk peringkat satu, masih diduduki China dengan skor rata-rata 591. Dari 80 negara yang disurvei PISA Indonesia berada di rangking 74 jauh berada dibawah negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia. Survei PISA dilakukan setiap tiga tahun sehingga survey PISA selanjutnya pada tahun 2021. Survey PISA ini meneliti remaja 15 tahun dari negara-negara yang bergabung dengan OECD untuk mengukur kemampuan belajar lewat serangkaian tes. PISA tidak hanya memberikan informasi tentang benchmark internasional tetapi juga informasi mengenai kelemahan serta kekuatan siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran pada kompetensi literasi. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kemampuan literasi di Indonesia tergolong sangat rendah. Dengan demikian, terciptanya program Gerakan Literasi Sekolah ini mampu mengatasi permasalahan-permasalahan literasi di Indonesia.

Dalam webinar dengan tema Being Literate, Bersama Mewujudkan Lampung Sebagai Provinsi Literasi “Mak Nikham Sapa Lagi-Mak Tanno Kapan lagi”, diselenggarakan

¹⁰ Agus Salen, “Menenal Survey PISA,” Gurusiana. Id, <https://www.gurusiana.id/read/agussalen/article/mengenal-survei-pisa-tantanganhari-ke-34-4493055>, diakses pada 11 Februari 2023 pukul 13.07.

Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) UIN Raden Intan Lampung bekerjasama dengan Relawan Literasi – Forum literasi Lampung (FLL), memaparkan data dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 bahwa indeks kegiatan literasi di Lampung sebesar 30,59 persen dan berada diposisi 30 dari seluruh provinsi di Indonesia.¹¹

Kantor Bahasa Provinsi Lampung (KBL) adakan pemetaan komunitas literasi di Kabupaten Lampung Utara. Febriansyah selaku selaku penggiat TBM Harapan Mandiri mengatakan bahwa acara pemetaan literasi sebagai Langkah awal mengetahui seluruh komunitas literasi yang ada di Kabupaten Lampung Utara. Lanjutnya, Hal ini sangat penting, mengingat Lampung Utara termasuk kabupaten yang tingkat minat bacanya sangat rendah.¹²

Beranjak dari masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar mendapati kegiatan belajar mengajar yang efektif memajukan keterampilan anak bisa dilakukan dengan penerapan literasi. Literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca. Literasi ialah salah satu upaya agar berkembangnya Pendidikan. Sekarang keterampilan berliterasi peserta didik terjalin kokoh pada ketentuan kemampuan membaca yang berakhir pada keterampilan memahami informasi secara analitis dan kritis. Literasi sekolah pada konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara

¹¹ Admin Humas, “Wujudkan Lampung Sebagai Provinsi Literasi”, *Zoom, Youtube, Facebook, (Being Literate, Bersama Mewujudkan Lampung sebagai Provinsi Literasi “Mak Nikham Sapa Lagi-Mak Tanno Kapan Lagi Bandar Lampung, Juni 11, 2020).*

¹² Nurdianto Ds, “Kantor Bahasa Provinsi Lampung Adakan Pemetaan Komunitas Literasi di Kabupaten Lampung Utara”, *SeputarLampung.COM*, 2022, <https://seputarlampung.pikiran-rakyat.com/kabar-lampung/pr-973593764/kantor-bahasa-provinsi-lampung-adakan-pemetaan-komunitas-literasi-di-kabupaten-lampung-utara>

cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain, membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.¹³

Terdapat beberapa cakupan yang diukur dalam penilaian Gerakan Literasi Sekolah mencakup input berupa ketersediaan sumber daya pendukung literasi, proses berupa kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi, pemanfaatan sumber-sumber belajar, serta output berupa capaian hasil prestasi peserta didik. Berdasarkan cakupan aspek-aspek tersebut, penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah ini akan mengkaji input berupa proses pelaksanaan pembiasaan, pelaksanaan pengembangan, dan pelaksanaan pembelajaran.

Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud mengatakan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ada berbagai macam, yang pertama yaitu belum terpenuhinya sumber yang digunakan untuk kegiatan literasi di sekolah terutama di wilayah yang cukup sulit memperoleh akses infrastruktur. Kedua yaitu guru belum terlalu fasih dengan metode yang diterapkan dalam kegiatan literasi di sekolah. Ketiga yaitu infrastruktur yang belum memadai untuk menunjang kegiatan literasi layaknya perpustakaan, pojok baca, dan sarana prasarana pendukung lainnya.¹⁴

Literasi dianggap merupakan inti kemampuan serta modal utama untuk peserta didik maupun generasi muda dalam proses belajar dan menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Karenanya diperlukan pembelajaran literasi yang unggul untuk seluruh mata pelajaran.¹⁵ Fungsi dari gerakan literasi yaitu sebagai penggerak penumbuhan budi pekerti

¹³ El Frisa Yunita Anindya, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2, (2019), 238-245, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>.

¹⁴ Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 no. 6 (2018) 810 – 817.

¹⁵ Musthafa Bacrudin, *Dari Literasi Ke Literasi Teknologi*, (Jakarta: Yayasan Crest, 2018), 41.

pada bidang baca tulis serta olah informasi menggunakan media dan bahan yang beragam dengan manfaat: 1) menambah kosakata; (2) mengoptimalkan kerja otak; (3) menambah wawasan serta informasi baru; (4) meningkatkan kompetensi interpersonal; (5) mempertajam diri didalam menangkap artian dari suatu informasi yang sedang dibaca; (6) mengembangkan kompetensi verbal; (7) melatih kepandaian dalam berfikir; (8) meningkatkan fokus dan kompetensi setiap insan; (9) melatih kepandaian menulis serta merangkai kata yang memiliki artian penting.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya literasi adalah pemahaman serta keterampilan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengerjakan serta menekuni keterangan agar dapat meningkatkan pengetahuan serta keahlian berbicara, dan untuk ikut serta pada masyarakat social.

Implementasi Gerakan literasi yang dimaksud ialah suatu kebiasaan untuk melakukan kegiatan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya.¹⁷ Implementasi Gerakan Literasi bertujuan untuk mewujudkan pembiasaan membaca para peserta didik guna menjadikannya suatu kebiasaan dan juga gaya hidup dalam diri peserta didik itu sendiri.

Sekolah berperan penting sebagai wadah perorganisasian pembelajaran. Dari tinjauan penelitian terdahulu banyak yang beranggapan mengenai kegiatan literasi disekolah tidak bisa seutuhnya membantu mengembangkan implementasi gerakan literasi peserta didik. Hal itupun disebabkan rendahnya kesadaran guru pada program literasi serta tersediannya sarana dan prasarana yang berbeda pada tiap sekolah.

¹⁶ Jamilatun Nafi'ah, "Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna* 2, no. 1, (2020): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i1.288>.

¹⁷ Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)," *Jurnal Seni Budaya Sastra Dan Linguistik* 3 no. 1, (2017), 31–38. <https://doi.org/10.30872/panggilan.v3i1.815>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022, di sekolah Islam unggulan berbasis swasta yang ada di Kotabumi kabupaten Lampung Utara SDS Soekarno Hatta yang memiliki akreditasi sekolah yaitu A. Sekolah Islam yang sudah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah adalah SDS Soekarno Hatta Kotabumi kegiatan literasi sudah cukup lama digerakkan. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari. Sekolah tersebut sudah cukup lama melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sehingga masih berjalan dengan efektif. Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan 15 menit sebelum dimulai pembelajaran. Tersediannya tempat untuk baca dan dorongan yang kuat dari guru membuat kegiatan literasi berjalan dengan konsisten. Mengacu hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi.

SDS Soekarno Hatta yang berdomisili di kecamatan Kotabumi selatan, kabupaten Lampung Utara yang telah berhasil mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah adalah SDS Soekarno Hatta. Hasil yang diperoleh dari wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SDS Soekarno Hatta yakni bapak Rahmat Subekti, S. Pd.I memperoleh keterangan.¹⁸ “Kegiatan literasi di SDS Soekarno Hatta sudah dilakukan sejak tahun 2018. Program Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta di dukung dengan adanya sekolah menyiapkan buku bacaan yang menarik diperpustakaan yang tidak membosankan agar menarik minat siswa untuk membaca, dikelas terdapat pojok baca dimana buku-buku tersebut ada yang didapatkan dari hibah siswa, serta para siswa mendapatkan reward seperti bintang prestasi apabila sudah melakukan kegiatan membaca hingga selesai. Implementasi tersebut antara lain yaitu pembiasaan selama 15 menit setiap harinya. Pada hari tertentu, peserta didik melaksanakan kunjungan ke perpustakaan untuk meminjam buku guna memperkuat kegiatan literasi. Peserta didik yang paling rajin mengunjungi perpustakaan akan

¹⁸ Rahmat Subekti, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SD Soekarno Hatta Kotabumi”, *Wawancara*, Januari 6, 2023.

diberikan reward oleh guru kelas berupa bintang prestasi. Hal ini tentu dapat menanamkan karakter gemar membaca oleh peserta didik sejak dini.

Orang tua/wali dari peserta didik SDS Soekarno Hatta Kotabumi rata-rata memiliki pekerjaan yang tergolong sangat sibuk. Mereka bekerja terkadang dari pagi hingga malam hari, sehingga menyebabkan tidak adanya waktu membimbing anak untuk belajar. Peran orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan belajar anak di rumah merupakan hal yang utama. Orang tua/wali peserta didik selalu menjalin komunikasi yang baik dengan masing-masing guru kelas untuk memantau kegiatan anak di rumah.

Guru-guru di SDS Soekarno Hatta Kotabumi juga termasuk guru-guru yang berkompeten, disiplin, rajin, dan terampil dalam memberikan arahan mengenai kegiatan literasi di sekolah. Hal ini ditunjukkan setiap menjelang pembiasaan, guru-guru langsung memasuki ruang kelas dan mengatur kegiatan pembiasaan dengan baik dan efektif sehingga tidak memotong waktu pembelajaran. Selain itu, guru-guru di SDS Soekarno Hatta Kotabumi juga termasuk aktif dalam memberikan contoh kepada peserta didik untuk mengembangkan budaya literasi, seperti membuat poster-poster Gerakan Literasi Sekolah yang ditempel di dinding kelas dan mading sekolah. Begitu juga dengan petugas perpustakaan sekolah yang ramah, santun, dan memotivasi peserta didik untuk rajin membaca dan mengunjungi perpustakaan yang tentunya dapat menggerakkan minat baca peserta didik.

Pelaksanaan literasi di kelas rendah tergolong literasi dini, yaitu perlunya bimbingan dan arahan dari guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan, pengembangan, pembelajaran. Bahkan tak jarang bahwa kelas rendah banyak yang belum bisa membaca dan menulis. Hal tersebut tentu berdampak pada kegiatan pembelajaran. Untuk kelas rendah, pembiasaan dilaksanakan dengan cara membaca buku cerita atau buku bergambar yang disediakan di sudut baca kelas untuk tahap pengembangan fokus utama ialah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan membacakan

buku dengan nyaring dalam hati dan membaca bersama. Selanjutnya pada tahap pembelajaran ini mengembangkan kemampuan memahami teks dan meningkatkannya dengan pengalaman pribadi, berfikir kritis dan mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Setelah kegiatan literasi selesai, guru membacakan pesan moral yang diperoleh dari bacaan yang telah dibaca bersama. Pada kelas tinggi, selain adanya sudut baca di setiap kelas, peserta didik juga digerakan untuk membuat suatu karya yang nantinya akan dipasang di mading sekolah. Karya tersebut antara lain cipta puisi, menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis ayat Al-Qur'an dan karya-karya lainnya. Pada kelas tinggi, mereka dituntut untuk mempunyai tanggung jawab lebih dan kesadaran untuk mengerjakan tugas dari guru, dan dianggap mampu melaksanakan segala kegiatan dan terorganisir dengan baik termasuk dalam kegiatan literasi. Apabila terdapat lomba-lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi seperti lomba membaca puisi, lomba menulis cerita pendek, lomba karya tulis yang dilaksanakan di lingkup kecamatan Kotabumi Selatan, kelas tinggi selalu ditunjuk untuk mewakili sekolah. Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti memilih kelas tinggi yaitu V sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti akan menyelidiki program Gerakan Literasi Sekolah dan faktor yang mendukung serta menghambat program tersebut. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara".

C. Fokus Dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang berkaitan tentang Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.

Berdasarkan fokus masalah diatas penulis membagi Sub-Fokus masalah yang berkaitan tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara” Menjadi 2 bagian yaitu:

1. Upaya Gerakan Literasi Yang Dilakukan Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, agar peneliti mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.
2. Untuk menemukan Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam

Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian kualitatif yang mengkaji penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan wawasan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah.
 - b. Memberikan sumber informasi relevan yang dapat dimanfaatkan guna mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai Gerakan Literasi Sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan pemahaman dan pemahaman kepada guru dalam mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi mengenai program tersebut serta memberikan gambaran pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.
 - b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan pelaksanaan literasi dan memberikan dampak serta pengalaman mengenai Gerakan Literasi Sekolah.
 - c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan rujukan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam peningkatan dan pengembangan program Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah.
 - d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menembuhkan Karakter Gemar Membaca.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan penelitiannya sebelumnya untuk dijadikan sebuah acuan. Dengan adanya penelitian yang relevan diharapkan hasilnya lebih baik dari penelitian sebelumnya. Penulis mengambil judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara”

Hasil-hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin” Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Adapun kendala yang di hadapi sekolah dalam pelaksanaan GLS adalah: (1) rendahnya kesadaran guru, (2) buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan, (3) guru malas membaca, (4) guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan (5) sekolah kekurangan dana. Dengan demikian, implementasi

program GLS di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.¹⁹

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Mia Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan sedangkan peneliti menunjukkan bahwa proses Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara dilakukan pada tiga tahapan yaitu Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran.

Persamaan : Dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi.

2. Jurnal Erniyanti dengan penelitian yang berjudul “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN Bumi Waras yang bertujuan untuk: (1) Memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Bumiwaras Kota Cilegon, (2) Memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang penerapan Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras Kota Cilegon, (3) Memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan komprehensif tentang sarana dan prasarana pendukung penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras Kota Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di

¹⁹ Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 no. 1 (2018), 15 – 29.

SDN Bumiwaras dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, seperti kegiatan membaca nyaring atau membaca dalam hati, menempatkan ruang kelas sebagai ruang literasi dengan menempel gambar pahlawan, slogan-slogan, dan sebagainya (2) Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian dan kegiatan ekstrakurikuler seperti BTA dan pramuka, (3) Sarana dan prasarana pendukung kegiatan Gerakan literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter sudah ada meskipun masih perlu ditingkatkan lagi untuk memaksimalkan Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter di SDN Bumiwaras Kecamatan Pulomerak Kota Cilegon.²⁰

Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Erniyanti terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bumiwaras kegiatan membaca nyaring sedangkan peneliti menggunakan Teknik dengan Teknik tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Persamaan : Dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi.

3. Jurnal oleh Erna labudasari dan Eliya Rochmah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di SDN Kanggraksan Cirebon” Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Kanggraksan yang berjumlah 306 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 161 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil temuan diperoleh bahwa ada pengaruh antara gerakan literasi sekolah

²⁰ Erniyanti, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2018): 112.

terhadap nilai karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 22.9%.²¹

Perbedaan : Penelitian yang dibuat oleh Erna Labudasari, Eliya Rochmah dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada pendekatan yang digunakan. Pada penelitian diatas menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif .

Persamaan : Dalam penelitian Erna Labudasari dan Eliya Rochman dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama sama membahas tentang Gerakan Literasi Terhadap Karakter Siswa.

4. Jurnal oleh Ketut Budi Darma dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Teknik validasi data menggunakan Triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan redukasi data, display data dan gambaran kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan bentuk-bentuk implementasi gerakan literasi sekolah meliputi menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, membuat jurnal membaca, membuat pojok baca dan membuat lingkungan yang kaya akan teks, melaksanakan berbagai perlombaan yang mendukung kegiatan literasi dan membuat perpustakaan yang menarik perhatian siswa.²²

²¹ Erna Labudasari and Eliya Rochmah, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa Di SDN Kanggraksan Cirebon,” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>.

²² Ketut Budh Dharma, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020): 70–76, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>.

Perbedaan : Penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada penelitian Ketut Budi Dharma menggunakan Teknik menyimak dan Mencatat, sedangkan penulis menggunakan Teknik dengan Teknik tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Persamaan : Dalam kedua penelitian diatas adalah sama sama membahass tentang Gerakan Literasi dalam menumbuhkn karakter gemar membaca.

5. Jurnal Silvia Nur Priasti, Suyatno dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui Program Literasi Sekolah di SD Negeri Sidareja 01 dilaksanakan melalui: 1) Fase pembiasaan yang meliputi pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan kegiatan lain yang dapat membangun budaya literasi serta pengondisian lingkungan fisik ramah literasi; 2) Fase pengembangan yang meliputi pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan non akademis serta pengupayaan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat; 3) Fase pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan beragam strategi literasi dan pengupayaan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat melalui pengembangan keprofesian.²³

²³ Silvia Nur Priasti, Suyanto, “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2021): 395 – 407

Perbedaan : Penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah pada penelitian Silvia Nur Priasti dan Suyatno menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.

Persamaan : penelitian oleh Silvia Nur Priasti dan Suyatno dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama sama membahas karakter gemar membaca melalui program literasi dengan tiga tahapan yaitu Tahap pembiasaan, Tahap Pengembangan dan Tahap Pembelajaran.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris, dan sistematis. Sebagaimana Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Sedangkan Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihak lain. Kemudian, Sistematis berarti penelitian merupakan proses tertentu yang logis.²⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah prosedur pencarian data tentang suatu hal yang nantinya akan dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian dengan mencari dan melakukan pengamatan atau penelitian untuk mendapatkan data melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan, dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Didalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif yang mana prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi, 2010), 4.

subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya.

1. Jenis penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mana untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan bisa juga peneliti akan menghasilkan sebuah teori baru dari hasil yang di teliti.²⁵ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara tertulis berdasarkan hasil wawancara, ataupun dari sesuatu yang diamati oleh peneliti ketika berada di lapangan. Disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara. Lokasi di Jl. Sukarno Hatta, Tanjung Harapan, Kotabumi Selatan. Penelitian dilaksanakan bulan Desember sampai dengan selesai.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama yaitu Guru Kelas, Kepala Sekolah, Petugas Perpustakaan dan Peserta Didik di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca.

4. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan awal dari suatu informasi

²⁵ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

untuk mengetahui spesifikasi mengenai suatu objek penelitian. Data merupakan suatu fakta yang dikumpulkan untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.²⁶

Adapun data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari sumber datanya dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dalam menjawab permasalahan tersebut maka peneliti dalam menentukan sumber data primer dengan melakukan wawancara dengan sumber data atau informan utama. Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Kelas, Kepala Sekolah, Petugas Perpustakaan dan Peserta Didik.

b. Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber penunjang, yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti didalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer yang pilih dapat menjadi lengkap dengan adanya sumber data sekunder. Hal ini dapat berupa dokumen-dokumen resmi dari kepengurusan SDS Soekarno Hatta, buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, hasil penelitian yang berupa laporan atau lain sebagainya yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Penulis mencari data yang dibutuhkan yaitu dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik tersebut menunjang peneliti dalam memperoleh data dan informasi mengenai Implementasi

²⁶ Ibid., 67.

Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara. Demikian akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara.²⁷ Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, di mana peneliti masuk ke dalam lokasi penelitian atau mengamati fenomena sekitar yang akan dijadikan sebagai sumber data, akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah dengan melihat keadaan sekolah serta fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan literasi. Sehingga dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di sekolah tersebut.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara berfungsi untuk memahami berbagai potensi, sikap, pikiran, perasaan, pengalaman, harapan, dan masalah, serta

²⁷ Budur Anufia Thalha Alhamid, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019.

memahami potensi dan kondisi lingkungannya baik lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.²⁸ Wawancara yang digunakan merupakan jenis wawancara semiterstruktur yang bersifat lebih terbuka dalam mengemukakan masalah di mana pihak yang dimintai ide dan pendapat kemudian akan dilakukan pencatatan secara teliti.²⁹

Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan pada waktu pembelajaran selesai atau waktu luang. Narasumber yang diwawancara antara lain Kepala Sekolah, Guru kelas Petugas Perpustakaan dan Peserta Didik. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada tiga tahapan yang dilaksanakan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi. Pada kegiatan wawancara, peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai panduan agar memperoleh data secara mendalam dan terarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Gerakan Literasi. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.³⁰ Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan hasil data dengan melihat secara langsung kondisi di lapangan saat penelitian ini dilakukan.

²⁸ Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Pespektif BK Komperhensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), hlm.43.

²⁹ Sigoyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2020). 115 - 116

³⁰ Sandi Hesti Sondak, dkk, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Emba* 7, no. 1 (2019), 671 – 80, <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>.

6. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika akan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrument atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian memiliki instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara yang sama dan untuk mendukung penelitian terdapat kamera dan juga alat tulis untuk memfasilitasi penelitian. Sedangkan pedoman observasi dan wawancara dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SDS Soekarno Hatta Kotabumi. Berikut adalah kisi-kisi yang dipakai dalam penelitian :

a. Observasi

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati		Indikator
Tahap Pembiasaan	(1)	Aktivitas 15 menit membaca diterapkan setiap hari (di awal menjelang pelajaran dimulai)
	(2)	Guru, Kepala Sekolah, serta tenaga kependidikan lain ikut andil dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku atau ikut membaca dalam hati
		Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran
		Terdapat sudut baca kelas pada tiap kelas dengan sejumlah koleksi buku non pelajaran

		Terdapat poster-poster kampanye membaca dikelas, koridor dan area sekolah
		Terdapat bahan kaya teks di masing-masing kelas (mading) dll
		Sekolah berusaha untuk melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Pedoman Tahap Pengembangan di Lingkungan Sekolah

Kegiatan yang Diamati		Indikator
Tahap Pengembangan	(1)	Adanya buku pengayaan yang di implementasikan dalam proses belajar pada seluruh mata pelajaran
	(2)	Adanya strategi membaca yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran
	(3)	Adanya aktivitas menanggapi bacaan berupa bentuk kegiatan, tertulis, seni, kriya, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik
	(4)	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dll
	(5)	Adanya penghargaan akademik yang meninjau kemampuan literasi peserta didik

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Pedoman Tahap Pembelajaran

Kegiatan yang Diamati		Indikator
Tahap Pembelajaran	(1)	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca dll

	(2)	Adanya penghargaan akademik yang meninjau kemampuan literasi peserta didik
--	-----	--

b. Waawancara

Tabel 1.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	(a) Gerakan Literasi Sekolah	1,2,3
	(b) Fasilitas Sarana dan Prasarana Literasi	4
	(c) Keterlibatan Publik	5,6

Tabel 1.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Input Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	(a) Pemilihan buku untuk kegiatan literasi	1
	(b) Fasilitas yang menunjang kegiatan literasi	2
	(c) Strategi membaca yang digunakan untuk peserta didik	3
	(d) Penggunaan dana dalam kegiatan literasi sekolah	4
	(e) Keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi	5,6
	(f) Melaksanakan literasi selama 15 menit	7,8
Proses Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	(g) Kegiatan menganggapi oleh peserta didik	9
	(h) Kegiatan literasi di luar kelas	10

	(i) Keterlibatan publik dalam kegiatan literasi	11
Output Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	(j) Penghargaan yang diberikan dalam kegiatan literasi	12
	(k) Pembuatan karya oleh peserta didik dalam kegiatan literasi	13
	(l) Penilaian dalam kegiatan literasi	14,15

Tabel 1.6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Petugas Perpustakaan

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	(a) Gerakan Literasi Sekolah	1,2
	(b) Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	3,4,5
	(c) Fasilitas dan Sarana Prasarana	6,7,8,9

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif ini mengacu pada analisis data. Model analisis data meliputi:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mendapatkan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya, dan dapat mencarinya apabila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan men-*display* atau menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku dan tidak lagi berubah.

d. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi atau penarikan simpulan ialah kegiatan analisis dengan prosedur pada awal pengumpulan data analisis untuk mulai memutuskan kebermaknaan suatu fenomena, memiliki keteraturan atau tidak, pola penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi. Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran suatu kegiatan dari fenomena secara utuh yang diteliti kebenaran datanya selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

8. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni Guru Kelas, Kepala Sekolah, Petugas Perpustakaan dan Peserta Didik.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian Kualitatif dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi”

1. BAB I PENDAHULUAN

Membuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Memuat teori-teori yang digunakan yang dikutip dari buku maupun jurnal, model tindakan serta pengajuan hipotesis tindakan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Membuat tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI.

A. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi

Gerakan literasi sekolah merupakan usaha atau kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid, peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha). Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif sebagai elemen. Literasi merupakan suatu bentuk keterampilan dalam menelaah, menemukan, menentukan, mengevaluasi secara efektif dan terorganisasi serta mampu mengkomunikasikan informasi.³¹ Literasi yaitu kecakapan individu yang terkait dengan kegiatan yang menadaptasi bacaan dan tulisan sehingga mempunyai manfaat untuk mendorong serta menguasai informasi secara kreatif, kritis dan reflektif. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan membaca. Setelah pembiasaan terbentuk dilanjutkan dengan tahap pengembangan setelah itu tahap pembelajaran.

Berdasarkan hasil pemaparan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa literasi adalah bentuk keterampilan seseorang dalam membaca teks bacaan, menunangkan tulisannya, cara berpikir kritis terhadap suatu hal, memahami, mengolah, mengidentifikasi

³¹ Shoimah, R. N. "Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya)". *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 no. 2 (2018): 1 – 17.

hingga kemampuan mengorganisir yang bertujuan untuk meningkatkan serta memahami suatu informasi.

Dalam surah Al-Isra' ayat 14 yang berbunyi:

أَفْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya: Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitungan terhadap dirimu (tentang segala yang akan engkau lakukan).

Ayat ini menjelaskan tentang saat umat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka dibangkitkan lagi dari alam kubur, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggung jawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang sangat akurat, lengkap dan teliti, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut mereka diminta untuk membacanya. Maka begitulah betapa Allah SWT menyebutkan bahwa hal pertama dalam ayatnya adalah membaca sebagai kunci untuk semua pengetahuan dan pekerjaan penting selain dari pada membaca, menulis juga ialah hal yang penting yaitu agar terciptanya kebudayaan, menghasilkan pengetahuan yang lebih baik, dan membangun satu perdaban dinamis yang maju.

Gerakan Literasi Sekolah adalah program membaca buku sebelum proses pembelajaran yang dicanangkan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³² Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya mewujudkan masyarakat terdidik, masyarakat yang memiliki

³² Ramandanu, F. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 no.1 (2019): 10 – 19.

kemampuan untuk memahami dan menerapkan apa yang dibacanya melalui kegiatan sehari-hari.³³ Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan guna mengembangkan keterampilan dalam memahami suatu informasi yang dibutuhkan untuk melek akan informasi. Hal ini bertujuan untuk memberantas buta huruf melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menunjang seluruh akses informasi secara cepat dan efisien.³⁴

2. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Budi Pekerti ada tiga tahapan yang dilakukan sekolah sesuai dengan pedoman GSL yakni pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

a. Tahap Pembiasaan

Menurut Zakiyah, tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat dari indikator-indikator berikut :

1. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai
Membaca 15 menit sebagai sarana meningkatkan literasi serta kebiasaan membaca kepada siswa. Buku yang dibaca ialah buku non pelajaran. Secara teknis guru dapat membacakan dengan nyaring atau meminta siswa membaca didalam hati.
2. Penataan lingkungan yang kaya literasi
Penataan lingkungan yang kaya akan literasi sangatlah membantu dalam bentuk generasi liberat. Sarana dan lingkungan literasi tersebut adalah perpustakaan, buku,

³³ Hastuti, S. & Lestari, N. A. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, 7 no. 2 (2018) : 29 – 34.

³⁴ Erniyanti. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter di Tinjau dari Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 no. 2 (2018): 112 – 122.

sudut, buku kelas, UKS, kantin dan lain sebagainya.

3. Menciptakan lingkungan kaya teks

Penciptaan lingkungan kaya teks dapat dilakukan dengan menempelkan label, kata, motivasi, peraturan kelas, poster, dan sebagainya.

4. Memilih buku bacaan di Sekolah Dasar (SD)

Buku yang disediakan ialah buku yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar, baik buku sejarah, buku ilmiah yang dikemas dalam bentuk cerita, dan lain-lain. Siswa membaca buku yang mereka sukai yang disediakan sekolah ataupun membawa sendiri buku yang mereka sukai.

5. Pelibatan publik

Partisipasi masyarakat dalam terwujudnya sekolah literasi sangatlah penting dari keterlibatan pemerintah, Lembaga Pendidikan, orang tua dan masyarakat lainnya yang mendukung berjalannya Gerakan Literasi Sekolah.³⁵

b. Tahap Pengembangan

Menurut Anderson dan Krathwol dalam Mulyo Teguh, kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, untuk memahami bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, untuk berfikir kritis, dan menumbuhkan keterampilan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.³⁶

³⁵ Febrian Dafit, Radani Suslawati, "Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 009 Lubuk Agung," *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 727-38 <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1109>.

³⁶ Mulyo teguh, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 18-26.

Beberapa hal yang dapat dilakukan pada tahap ini ialah:

1. Membuat Kartu Catatan Bacaan

Kartu ini berisi kolom dengan tanggal serta komentar pribadi terhadap informasi dari sumber dibaca

2. Membuat Survei Hasil Bacaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menilai minat baca anak terhadap bahan bacaan yang sudah tersedia dirumah. Hasil survey ini, dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk jalin komunikasi antara orang tua dan anak, kakak dengan adik, dan seterusnya.³⁷

3. Pemberian Penghargaan

Pada tahap ini, orang tua dapat menghendahkan anak dalam prestasi membaca agar merangsang motivasi anak untuk lebih giat membaca. Bahkan bisa dicoba bekerjasama dengan guru untuk memberikan piagam pencapaian membaca yang ditandatangani orangtua/wali dan guru.³⁸

Sebagai tindak lanjut kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk:

- a) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan.
- b) Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang di baca.

³⁷ Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, Mukhzamilah, dkk, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016), 11.

³⁸ Ibid., 13.

- c) Mengasah kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif.
 - d) Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.³⁹
- c. Tahap Pembelajaran
- Langkah-Langkah kegiatan dalam fase pembelajaran meliputi:
1. Berbagai Cara Membaca
Strategi membaca buku teks sama dengan strategi memahami buku pengayaan yaitu membacakan nyaring, membaca terbimbing, membaca bersama dan membaca mandiri.
 2. Memilih Buku Pengayaan Untuk Pembelajaran
Beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan ketika memilih buku pengayaan pembelajaran yang mendukung ialah:
 - a) Buku pengayaan wajib sesuai dengan tingkat kemampuan membaca peserta didik
 - b) Buku pengayaan wajib sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran
 - c) Buku pengayaan wajib sesuai dengan mata pelajaran atau subtema materi pelajaran.Pengunaan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (SD Kelas Tinggi)
 3. Berdiskusi dengan teman

³⁹ Pangesti Windarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 28.

Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai bacaan dalam kelompok yang terdiri dari dua orang.⁴⁰

Menurut Wiedarti dan Laksono tahapan pelaksanaan pada Gerakan literasi yaitu:⁴¹

a. Tahap ke-1 Pembiasaan

Melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan untuk mendorong minat baca.

b. Tahap ke-2 Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan agar lebih memahami bacaan yang telah dibaca dan menghubungkan pengalaman pribadi melalui kegiatan membaca pengayaan supaya bisa berfikir kritis.

c. Tahap ke-3 Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi

Menjalankan aktivitas belajar mengajar dengan menerapkan kegiatan literasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Menurut tahapan tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi ada tiga tahapan yang wajib dilewati. Ketiga tahapan tersebut ialah tahap pertama pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa untuk membaca 15 menit sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Tahapan kedua pengembangan, yang dilalui supaya para siswa lebih memahami tentang apa

⁴⁰ Dewi Utama Faizah, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 65.

⁴¹ Frita Dwi Lestari, Muslim Ibrahim, Syamsul Ghufron, dkk, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087-5099 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

yang sudah dibaca. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang dapat dilakukan dengan meminta salah satu siswa untuk membaca materi pelajaran, kemudian siswa lainnya menyimak.

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Suatu kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang jelas untuk mengetahui seberapa besar kebermanfaatannya. Gerakan Literasi Sekolah memiliki dua tujuan yang dibedakan menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan umum untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui lingkungan yang literat dalam wujud Gerakan Literasi Sekolah supaya mereka gemar belajar sepanjang masa.⁴² Sedangkan secara khusus tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah meliputi:

- a. Meningkatkan budaya gemar membaca di sekolah.
- b. Menambah potensi dan sumber daya warga sekolah agar memiliki budaya literasi.
- c. Membuat sekolah sebagai lingkungan belajar ramah anak sekaligus menggembirakan.
- d. Menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan mengadakan ragam buku bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk mewadahi berbagai strategi membaca.

Gerakan Literasi Sekolah mempunyai tujuan yaitu sebagai bentuk motivasi peserta didik untuk membiasakan dirinya dalam kegiatan membaca dan menulis guna meningkatkan kualitas dan nilai-nilai

⁴² Yunika, I. T. & Suratinah "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 no. 4 (2019): 497 – 503

karakter.⁴³ Tujuan pembiasaan yaitu untuk menstimulus siswa agar memiliki kegemaran membaca dan meningkatkan keterampilan membaca untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan.⁴⁴ Pembiasaan juga bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan mengembangkan karakter siswa dengan terus membiasakannya untuk membaca buku.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan yaitu menciptakan lingkungan yang literat dengan menjadikan sekolah sebagai wadah yang menyenangkan dengan berbagai strategi sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi peserta didik agar terampil dalam membaca dan menulis guna meningkatkan kualitas dan nilai-nilai karakter.

4. Aspek Penilaian Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah mempunyai cakupan aspek untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Cakupan-cakupan yang dinilai dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah: (1) input merupakan memadainya sumber penunjang kegiatan literasi baik secara internal maupun eksternal yang mencakup lingkungan fisik, sarana prasarana, tenaga pengelola, kebutuhan dana, dan sistem atau tata kelola; (2) proses merupakan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan literasi serta memanfaatkan berbagai sumber belajar di

⁴³ Wandasari, Y. “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter “. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi, Pendidikan*, 1 no. 1 (2017): 330.

⁴⁴ Hastuti, S. & Lestari, N. A. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, 7 no. 2 (2018): 30.

⁴⁵ Susilawati, R., & Dafit, F. “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung”. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 3 no. 2 (2021) : 727 – 738.

lingkungan luar. Seperti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler; dan (3) output yang merupakan skor capaian peserta didik berupa hasil karya peserta didik, dan prestasi dalam lomba. Cakupan aspek penilaian Gerakan Literasi Sekolah yaitu:⁴⁶

- 1) Kegiatan membaca rutin 15 menit buku non pelajaran sebelum jam pembelajaran
- 2) Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan fasilitas pendukung kegiatan pembiasaan untuk mengoptimalkan kegiatan literasi
- 3) Memiliki jurnal membaca (rekap bacaan siswa) berbentuk buku catatan literasi siswa atau jurnal literasi siswa
- 4) Lingkungan kaya akan ragam teks yang ada di ruang kelas
- 5) Seluruh warga sekolah seperti guru dan kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya terlibat dalam kegiatan pembiasaan
- 6) Kegiatan menanggapi bacaan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan
- 7) Mengapresiasi kegiatan literasi siswa dengan memberikan nilai atau hadiah untuk siswa
- 8) Memajang karya siswa di kelas atau lingkungan sekolah
- 9) Memiliki ekstrakurikuler pengembangan kegiatan literasi guna meningkatkan mutu kegiatan literasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka aspek keberhasilan penilaian Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat dari input yakni ketersediaan sumber pendukung baik secara internal maupun eksternal, proses yakni kegiatan pendukung serta pemanfaatan sumber belajar, dan output yakni capaian akhir literasi

⁴⁶ Solihin, L., M.A., dkk. *“Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah”*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020): 88

dari peserta didik. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan juga terdapat cakupan penilaian yaitu kegiatan membaca rutin 15 menit, pemanfaatan fasilitas pendukung kegiatan pembiasaan, memiliki jurnal literasi, lingkungan kaya akan ragam teks, keterlibatan warga sekolah, kegiatan menanggapi bacaan, apresiasi kegiatan literasi siswa, memajang karya siswa, dan ekstrakurikuler pengembangan kegiatan literasi.

5. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Prinsip dalam Gerakan Literasi sekolah mencakup: (1) dapat menyesuaikan menurut perkembangan peserta didik; (2) kegiatan yang dilakukan menggunakan beranekaragam teks bacaan; (3) kurikulum yang terintegrasi dan holistik; (4) dilaksanakan secara berpola dan terus menerus; (5) dapat mengkomunikasikannya secara langsung; dan (6) mampu mempertimbangkan keanekaragaman.⁴⁷ Literasi sekolah mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:⁴⁸

a. Perkembangan Literasi Berjalan Sesuai Tahap Perkembangan Yang Diprediksi

Dalam proses membaca dan menulis, anak mempunyai tahap perkembangan. Tahap perkembangan ini berfungsi sebagai standar sekolah dalam memilih pembiasaan dan strategi pembelajaran yang tepat bagi perkembangan anak.

b. Program Literasi Yang Baik Bersifat Seimbang

Gerakan Literasi Sekolah harus diterapkan untuk memahami kondisi dan perbedaan kebutuhan peserta didik. Pemilihan strategi

⁴⁷ Batubara, H. H. & Ariani, D. N. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 no. 1 (2018): 15 – 29.

⁴⁸ Weidari, P. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*". Jakarta: Direktorat Jendal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019): 11.

membaca dan bahan bacaan ragam teks yang digunakan perlu ditinjau kesesuaiannya dengan perkembangan dan usia anak.

c. Program Literasi Terintegrasi Dengan Kurikulum

Kegiatan pembiasaan sangat penting untuk dilaksanakan guna membiasakan peserta didik dalam membaca. Dalam pelaksanaannya, guru mempunyai tanggung jawab dalam seluruh mata pelajaran karena dalam penyampaian materi tersebut memerlukan keterampilan dalam berbahasa utamanya dalam kegiatan membaca dan menulis. Maka untuk peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan literasi harus diterapkan kepada guru di seluruh mata pelajaran.

1) Kegiatan Membaca dan Menulis Dilakukan Kapanpun

Aktivitas literasi yang dilakukan oleh peserta didik dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisinya. Kegiatan tersebut bisa dilakukan di lingkungan luar sekolah, seperti dilakukan saat berada di rumah dan di lingkungan masyarakat. Waktu luang dimiliki tentunya dapat dimanfaatkan secara efisien oleh peserta didik guna menambah bahan bacaan yang dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan literasinya

2) Kegiatan Literasi Mengembangkan Budaya Lisan

Kelas berbasis literasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan diskusi selama proses pembelajaran. Kegiatan diskusi ini bertujuan agar peserta didik saling bertukar informasi, mampu mengasah kemampuan untuk berpikir kritis dengan cara menyampaikan pendapat, dan mampu menyimak dengan baik dan menghargai tanggapan dari pihak lain.

3) Kegiatan Literasi Perlu Mengembangkan Kesadaran Terhadap Keberagaman.

Kegiatan literasi juga dapat dikembangkan dalam keberagaman yang ada. Sumber bacaan sebaiknya dapat merefleksikan berbagai keberagaman yang ada disekitar bahkan keragaman yang ada di Indonesia. Hal itu tentunya dapat menjadikan peserta didik menumbuhkan pengalaman multikultural.

Dalam penerapan Gerakan Literasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada menyesuaikan dengan keperluan dan kemampuan peserta didik, dipadukan dengan kurikulum, dilaksanakan secara berkelanjutan, dapat mengembangkan budaya lisan, serta mampu merefleksikan keberagaman melalui kegiatan literasi. Dengan adanya prinsip-prinsip pada kegiatan literasi sekolah dapat menjadikan literasi menjadi terarah dan tercapainya tujuan literat sepanjang hayat.⁴⁹

6. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Cakupan ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah dalam tahapan pembiasaan antara lain yaitu lingkungan fisik berupa fasilitas sarana dan prasaran, lingkungan sosial dan afektif yang berupa dorongan semangat dan seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif, serta lingkungan pendidikan berupa kegiatan literasi yang mampu meningkatkan minat baca. Beberapa hal yang mencakup ruang lingkup

⁴⁹Yunus abidin, Tita Mulyati, Dan Hana Yunansah. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara. (2018)

pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut.⁵⁰

a. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sekolah sebagai bentuk fisik tentunya mempunyai sarana dan prasarana penunjang aktivitas literasi yang perlu ditekankan demi keberlangsungan suatu kegiatan. Fasilitas tersebut antara lain adalah perpustakaan, menyediakan sumber bacaan literasi di pojok kelas atau biasa disebut dengan pojok baca, dan memajang karya peserta didik di mading sekolah.

b. Dukungan Warga Sekolah

Pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya menjadi kewajiban guru, namun juga dukungan dan partisipasi seluruh warga sekolah termasuk petugas kebersihan dan petugas keamanan sekolah. Indikator keberhasilan kegiatan literasi ini adalah suatu bentuk komitmen dari partisipasi peserta didik, guru, orang tua/wali, pengelola sekolah, pegawai sekolah dan masyarakat sekitar sekolah agar semuanya terlibat dalam rangka mewujudkan kegiatan membaca sebagai budaya.

c. Integrasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Lingkungan Akademik

Kegiatan literasi atau pembiasaan dapat dioptimalkan melalui pengintegrasian literasi dengan pembelajaran. Pembelajaran tematik yang digunakan saat ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekolah sehingga dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah juga perlu maksimalkan dengan mengintegrasikan

⁵⁰ Susilawati & Sulhan, M. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GSL) di Tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Visipena*, 9 no. 2 (2018): 261 – 273.

program dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kurikulum sebab hal ini dianggap sebagai solusi terbaik dan terencana dari pemerintah untuk mengoptimalkan dan menggali potensi siswa dengan program tersebut.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah adalah lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana, emosional berupa dukungan dari seluruh warga sekolah dan bentuk keterpaduan dengan pembelajaran dalam lingkungan akademik berupa keterampilan menulis untuk meningkatkan peserta didik, serta pengintegrasian dengan RPP dan kurikulum untuk mengoptimalkan program.

7. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Adapun fokus dalam kegiatan literasi sebagai berikut:⁵²

- a. Guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan membaca nyaring atau membaca dalam hati.
- b. Mencatat hasil kegiatan literasi dalam buku catatan atau jurnal literasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemajuan perkembangan literasi peserta didik.
- c. Menyediakan fasilitas penunjang kegiatan literasi seperti bahan bacaan berupa buku non pelajaran untuk menunjang kegiatan literasi. Selain itu, perpustakaan termasuk salah satu fasilitas utama untuk kegiatan literasi. Manajemen perpustakaan

⁵¹ Eriyani, N. D. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. (2020) <https://osf.io/439fd>

⁵² Hastuti, S. & Lestari, N. A. "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, 7 no. 2 (2018): 32

yang baik memungkinkan peserta didik untuk pergi ke perpustakaan dan membaca buku. Membuat perpustakaan senyaman mungkin juga merupakan strategi untuk menarik minat peserta didik. Selain perpustakaan, sudut baca juga merupakan salah satu fasilitas urgensi yang mampu menunjang kegiatan literasi. Peserta didik juga dapat membaca buku melalui sudut baca di setiap kelas. Namun, tidak seperti perpustakaan, sudut baca dikelola oleh guru, peserta didik, orang tua/wali, sehingga distribusi buku lama dan baru dikelola oleh kelas itu sendiri, sehingga mampu memberikan fleksibilitas.

- d. Keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi merupakan hal yang penting. Kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang terlibat kegiatan literasi mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dan mampu menciptakan budaya literasi yang baik bagi sekolah.
- e. Memberikan dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan literasi dengan memfungsikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah secara optimal. Membuat lingkungan yang kaya akan teks juga merupakan salah satu kampanye dari Gerakan Literasi Sekolah, yakni dengan mengajak peserta didik membuat poster dan tulisan-tulisan yang mengarah ke hal positif. Misalnya dengan membuat poster gerakan mencuci tangan atau menerapkan hidupsehat di lingkungan kantin dan UKS. Menciptakan lingkungan literasi yang kaya akan teks bertujuan agar peserta didik selalu bersikap positif dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- f. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik harus terus dikembangkan.

Guru yang terampil saat kegiatan pembiasaan akan membuat peserta didik menganggap bahwa kegiatan literasi merupakan kegiatan yang menyenangkan. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk giat dalam melaksanakan kegiatan literasi. Dengan begitu, maka kemampuan literasinya akan terus meningkat.

- g. Selektif dalam memilih buku berdasarkan usia peserta didik. Dengan selektif memilih buku sesuai usia peserta didik, maka akan menciptakan hasil literasi yang memuaskan. Hasil dari literasi ini dapat diapresiasi melalui masing-masing sekolah.
- h. Bekerjasama dengan mitra luar untuk menambah bahan literatur sebagai pengembangan dari kegiatan literasi. Kegiatan pembiasaan ini memiliki tujuan penting yaitu dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam perihal membaca untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya sendiri. Meningkatnya minat baca dalam kegiatan pembiasaan ini adalah suatu fundamental yang utama bagi peserta didik di kehidupan yang akan datang. Dalam kegiatan literasi, pemilihan buku bacaan sesuai dengan usia juga merupakan salah satu hal yang penting. Pemilihan buku yang tepat dari berbagai sumber bertujuan agar peserta didik memiliki wawasan dan cakupan yang luas serta menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Bahan bacaan yang diberikan juga disesuaikan dengan jenjang atau tingkatan kelas. Pada kelas bawah yakni kelas 1, 2, dan 3, lebih menyukai bahan bacaan yang sederhana, bergambar, bersifat imajinatif, bergenre fantasi fabel, dan mengandung pesan moral yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di kelas rendah. Sedangkan pada kelas yang memiliki tingkatan tinggi yakni kelas 4, 5, dan 6, lebih menyukai bacaan yang

kompleks, inspiratif dan imajinatif, bergenre cerita rakyat, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di kelas tinggi.⁵³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan mencakup kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran; mencatat hasil kegiatan literasi; keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan literasi; sistem kelola buku di kelas dan perpustakaan; membentuk lingkungan yang mempunyai ragam teks; strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi; pembuatan karya peserta didik yang ditempel di mading; dan keterlibatan publik dalam kegiatan literasi.

8. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Secara konseptual, literasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang guna menumbuhkan kemampuan literasi peserta didik berupa kegiatan membaca suatu buku bacaan atau teks dan kegiatan-kegiatan literasi lainnya. Terdapat beberapa komponen Gerakan Literasi Sekolah yaitu.⁵⁴

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi dini merupakan suatu kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman dan interaksi sosial di masyarakat. Bahasa itu merupakan bentuk paling dasar dari pengembangan literasi dasar.

b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, mencatat, dan

⁵³ Ramandanu, F. Gerakan Literasi Sekolah (GSL) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 no.1 (2019): 10 – 19.

⁵⁴ Weidari, dkk. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*". Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019): 11

menghitung, yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis, mengenali dan menjelaskan informasi berdasarkan pemahaman atau pendapat sendiri.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan memberikan pemahaman tentang Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang menyederhanakan penggunaan, penggunaan koleksi referensi berkala, dan literasi dalam bentuk yang memberikan pemahaman tentang bagaimana membedakan antara sastra fiksi dan non-fiksi. Gunakan perpustakaan, pahami penggunaan katalog dan indeks, dan pahami informasi saat menulis, bekerja, meneliti, atau memecahkan masalah.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media adalah semacam kemampuan untuk mengetahui dan memanfaatkan berbagai bentuk media yang ada seperti media cetak, media elektronik, dan media digital.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi adalah kemampuan memahami perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta memahami etika dalam menerapkan dan menggunakan teknologi. Literasi teknis juga merupakan bentuk kemampuan untuk memahami dan mengoperasikan komputer.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual adalah bentuk pengetahuan tingkatan yang lebih mendalam antara literasi teknologi dan literasi media, yang dapat mengasah keterampilan dan kepentingan belajar dengan materi yang relevan antara visual dengan audio visual secara terarah dan kritis. Dalam literasi

visual terdapat penyaringan informasi sehingga literasi sesuai dengan etika dan kepatuhan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki enam komponen, dimana setiap komponen memiliki kemampuan dan keberuntukan masing-masing. Kemampuan pada komponen literasi tersebut antara lain: literasi dini dimana peserta didik dapat menyimak, memahami, dan berkomunikasi melalui pengalaman dan interaksi sosialnya; literasi dasar di mana peserta didik dapat mendengarkan, berbicara, menghitung, dan lain-lain sesuai dengan pemahamannya sendiri; literasi perpustakaan yaitu peserta didik dapat mengetahui perbedaan bacaan fiksi dan nonfiksi; literasi media yaitu peserta didik dapat membedakan bentuk media; literasi teknologi yaitu mendorong peserta didik dalam memahami kelengkapan; serta literasi visual di mana merupakan suatu bentuk tindak lanjut dari literasi media dan literasi teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembiasaan, anak tidak hanya terpaku dalam kegiatan membaca dan menulis saja, namun banyak aspek-aspek yang dikembangkan untuk memperkaya kemampuan literasinya.

9. Sasaran dan Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah
 - a. Sasaran Gerakan Literasi

Dalam pelaksanaannya, partisipasi aktif dari pihak sekolah maupun pihak luar sangatlah penting. Sasaran Gerakan Literasi Sekolah adalah peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di SD. Kegiatan literasi yang tepat sasaran akan membuat kegiatan berjalan optimal. Partisipasi seluruh warga sekolah merupakan pendukung keberlangsungan kegiatan literasi tahap pembiasaan di sekolah agar dapat menciptakan kondisi lingkungan yang

menyenangkan, sehingga peserta didik dapat terdorong dan termotivasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan dapat menciptakan suatu ekosistem yang literat.⁵⁵

b. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah

Kegiatan literasi sekolah dapat menumbuhkan ekosistem literasi dan mendorong pengembangan karakter pada peserta didik. Ekosistem literasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Mengembangkan sikap peduli, kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain pada semua warga sekolah.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu dan pengalaman yang luar biasa.
- 3) Fasih dalam berkomunikasi dan mampu berkontribusi pada lingkungan sosial.
- 4) Menjamin peran serta seluruh warga sekolah dan lingkungan di luar sekolah.

Bedasarkan uraian diatas, sasaran Gerakan Literasi Sekolah yaitu peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Sedangkan target capaian Gerakan Literasi Sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah yang literat di mana seluruh elemen warga terlibat dalam kegiatan literasi. Kegiatan literasi tahap pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan karakter yaitu peduli terhadap lingkungan dan sosial, rasa ingin tahu, komunikatif, dan gemar membaca.

⁵⁵ Shoimah, R. N. "Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 no. 2 (2018): 1 – 17.

⁵⁶ Faizah, D. U., dkk. "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016): 33

a. Pola Kegiatan Literasi di Sekolah Dasar

Kegiatan literasi disekolah harus memiliki pola kegiatan yang terstruktur agar dapat berjalan secara terus menerus. Pola kegiatan literasi antara lain:⁵⁷

- 1) pola bergilir-berdoa-senyap-tulis yaitu kegiatan literasi berjalan setiap hari dan dilaksanakan secara bergilir untuk setiap kelas. Kemudian sebelum kegiatan literasi dimulai, peserta didik diminta untuk berdoa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan membaca senyap. Setelah selesai membaca senyap, peserta didik menuliskan kembali bacaan yang telah dibaca sebelumnya di buku agenda masing-masing.
- 2) pola mingguan berdoa-senyap-bacakan yaitu kegiatan literasi dilaksanakan seminggu sekali, di mana sebelum kegiatan literasi diawali dengan membaca doa terlebih dahulu kemudian peserta didik membaca senyap dan selanjutnya membacakan sinopsis kepada teman-teman sekelas.
- 3) pola serentak pembiasaan-berdoa-senyap yaitu kegiatan adiktif seperti percakapan setelah pelatihan literasi yang dilakukan serentak di setiap kelas, membaca Asmaul Husna, dan kebijakan lainnya.
- 4) pola serentak berdoa-senyap-tulis yaitu kelas literasi dilakukan pada waktu yang sama di setiap kelas, kegiatan literasi diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan membaca hening. Peserta didik kemudian diminta untuk menulis ulang apa yang mereka baca pada kartu

⁵⁷ Suryono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 26 no. 2 (2017): 118.

bacaan yang disediakan.

- 5) pola mingguan upacara-berdoa-senyap, yaitu kelas membaca dan menulis, diadakan seminggu sekali, yaitu pada hari Senin pada waktu yang sama. Sebelum kelas literasi, peserta didik melakukan upacara bendera diikuti dengan doa dan bacaan hening.

Berdasarkan penjabaran pola kegiatan literasi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 pola dalam kegiatan literasi, antara lain: pola bergilir-berdoa-senyap-tulis; pola mingguan-berdoa-senyap-bacakan; pola serentak-pembiasaan-berdoa-senyap; pola serentak-berdoa-senyap-tulis; pola mingguan-upacara-berdoa-senyap. Pola-pola kegiatan literasi tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi, kebijakan serta fasilitas penunjang kegiatan literasi di setiap sekolah yang berbeda-beda.

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan literasi di sekolah. Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah adanya kuat payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah. Kita patut berlega hati bahwa pemerintah dengan sangat legawa menyikapi dengan arif dan bijaksana terhadap hasil penelitian dari berbagai lembaga penelitian yang menyatakan bahwa minat baca peserta didik kita masih rendah. Sikap legawa pemerintah dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu karakter yang harus ditumbuhkan menurut peraturan ini terdapat dalam bagian pengantar butir f, yaitu “penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik gemar membaca

dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri. Nilai ini diambil dari nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang berakar pada Pancasila”.

Faktor kedua adalah dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan literasi sekolah. Ada pepatah mengatakan “Jer basuki mawa bea”, artinya semua kegiatan tidak terlepas dari urusan keuangan atau pendanaan. Dalam hal ini, dukungan nyata pemerintah terhadap pelaksanaan kegiatan literasi adalah adanya pemberian dana BOS. Sebagian dana BOS dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana pelaksanaan literasi di setiap satuan pendidikan terutama pendidikan dasar dan menengah. Sarana dan prasarana tersebut meliputi pengadaan buku-buku, pendanaan kepanitiaan, dan penciptaan ruangruang yang mendukung peserta didik melakukan kegiatan membaca.

Faktor ketiga adalah sumber daya manusia (SDM) pengelola kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. SDM yang dimaksud adalah semua pemangku kepentingan (stakeholder) di tingkat pemerintahan, dari tingkat pemerintahan pusat, LPMP, dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan di tingkat kota. Di tingkat satuan pendidikan, SDM sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru, dan Tim Literasi Sekolah (TLS). Semua pemangku kepentingan dan SDM di tingkat satuan pendidikan “satu hati” untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

Faktor keempat adalah dikeluarkannya Juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Artinya, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud sangat serius dan berharap Gerakan Literasi

Sekolah dapat berlangsung dengan baik. Kemendikbud mengeluarkan Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dan Panduan Gerakan Literasi Sekolah di setiap satuan pendidikan.

Faktor kelima, orang tua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik. Peran orang tua dan masyarakat sangat besar demi suksesnya kegiatan ini berkaitan erat dengan fungsi pemangku kebijakan dari tingkat pusat sampai dengan tingkat satuan pendidikan. Fungsi pemangku kebijakan adalah memberikan pengarahan dan pencerahan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat bahwa kegiatan ini sangatlah urgen untuk dilaksanakan.

Faktor keenam adalah peserta didik. Faktor ini merupakan faktor penentu. Berdasarkan perhitungan para demographer (ahli demografi) terhadap indikator dasar kependudukan (tingkat kelahiran dan kematian), Indonesia akan menikmati bonus demografi hingga tahun 2030. Kepala Pusat Penelitian (P2) Kependudukan (2013) menyimpulkan bahwa Indonesia menikmati penduduk usia produktif dalam jumlah besar terutama kaum muda yang energik dan kreatif. Artinya, kita saat ini mempunyai kaum muda (peserta didik) dalam jumlah besar yang sangat potensial untuk dijadikan “sasaran” Gerakan Literasi Sekolah

2. Faktor-faktor Penghambat

Di samping beberapa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Faktor utama penghambat program literasi di sekolah adalah rendahnya minat baca peserta didik sebagai “sasaran “ program tersebut. Artinya, kita harus

mencari tahu faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca peserta didik. Kita tidak boleh menutup mata bahwa rendahnya minat baca peserta didik hanyalah dampak negatif sebagai akibat faktor internal dan eksternal dari peserta didik.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang sangat mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik (remaja) adalah usia yang kurang menguntungkan. Usia 34 remaja merupakan masa remaja berada dalam situasi “sulit”. Perkembangan jiwa pada masa ini dipengaruhi oleh faktor pembawaan internal dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pengalaman interaksi siswa dengan lingkungan.

Menurut Barlow melalui Muhibbinsyah, bahwa pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada pembiasaan dan peniruan. Proses pembiasaan dan peniruan ini dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik fase remaja. Pada fase ini (12 tahun - 21 tahun) remaja mengalami masa yang penuh kesukaran dan persoalan bukan saja bagi remaja itu sendiri, melainkan bagi orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Pada fase ini, individu sedang berada di persimpangan antara anak-anak dan dunia dewasa. Sehubungan dengan ini, hampir dapat dipastikan bahwa segala sesuatu yang sedang mengalami atau dalam kondisi transisi dari suatu keadaan ke keadaan lainnya selalu menimbulkan gejolak, guncangan, dan benturan yang kadang-kadang berakibat buruk. Artinya, pada masa ini dibutuhkan

pendekatan yang tepat untuk penanaman budaya literasi sehingga dapat membentuk generasi muda yang literat. Faktor internal lain yang berpengaruh dalam gerakan literasi sekolah yaitu guru yang tidak literat. Sebagian pendidik (guru) belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian atau gaya hidup. Kita memaklumi kondisi ini. Banyaknya tugas selain mengajar di kelas yang harus diselesaikan guru sebagai akibat sertifikasi guru, membuat guru kehabisan energi untuk dua jam, satu jam, setengah jam, atau bahkan 15 menit untuk sekadar membaca buku. Hal ini adalah permasalahan yang sangat kompleks. Beban guru luar biasa padat. Akibatnya, guru pun secara sadar dan tidak sadar telah meminggirkan budaya membaca buku.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mampu meminggirkan kebiasaan literasi peserta didik adalah keberadaan media sosial sebagai hasil perkembangan teknologi informasi. Twitter, Facebook, Line, WhatsApp, Instagram, dan masih banyak lagi. Hal-hal merupakan ancaman serius bagi keberadaan dan fungsi buku sebagai media literasi. Media sosial dianggap ancaman dan penggempur budaya baca ketika anak muda terlalu memuja bahkan setiap detik mengintip kegiatan mereka di media sosial. Media sosial bagaikan zat aditif yang menjadi candu bagi mereka. Mereka akan mengalami keadaan “sakau” apabila kuota internet habis. Tingginya kualitas dan kuantitas kegiatan menulis dan membaca pesan di media sosial bukanlah prestasi yang membanggakan. Justru kegiatan inilah yang

mampu meminggirkan budaya membaca di kalangan pelajar. Sangatlah berat apabila buku harus melawan status dalam media sosial.

Faktor eksternal lain yang turut berpengaruh dalam Gerakan Literasi Sekolah, yaitu suasana yang kurang mampu menciptakan budaya baca merupakan faktor lain penghambat budaya baca. Faktor suasana yang dimaksud adalah lingkungan atau kondisi sekolah yang kurang mampu membangkitkan dan merangsang keinginan peserta didik untuk segera membuka buku dan membaca. Artinya, siswa kurang terangsang inderanya untuk meminggirkan media sosial dengan kecenderungan memarjinalkan kebiasaan membaca buku. Kebiasaan membaca terpinggirkan karena “suasana” buku-buku bacaan yang tidak menari dan membosankan.⁵⁸

B. Karakter Gemar Membaca

1. Pengertian Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan suatu kebiasaan dalam meluangkan waktu dan melakukan kegiatan untuk membaca secara teratur guna menemukan suatu informasi dan memperluas wawasan diri.⁵⁹ Gemar membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam menyempatkan membaca suatu bacaan yang dapat memberikan kebaikan pada dirinya sendiri

⁵⁸ Ade Nurmalasari. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Di Mi At-Taqwa Pager Kaliwungu Semarang Tahun 2018/2019. Skripsi, Jurusan PGMI, (IAIN Surakarta, 2019). Hlm 31-36. (<https://core.ac.uk/download/pdf/296480002.pdf>) diakses pada 14 Februari 2021

⁵⁹ Oktarina, A. Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N golo Yogyakarta. *Journal Basic Education*, 7 no. 30, (2018): 941 - 951

sebagai pembaca.⁶⁰ *Reading habits are the manner in which an individual organizes his reading.*⁶¹ Karakter gemar membaca ialah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca.

2. Membentuk Karakter Gemar Membaca

Salah satu dari 18 nilai karakter adalah karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah harus memiliki metode atau strategi dalam pelaksanaannya. Metode ini bertujuan untuk mengetahui cara-cara atau tahapan yang diterapkan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik. Terdapat berbagai metode atau strategi dalam membentuk karakter gemar membaca yaitu sebagai berikut Pujiastuti :⁶²

1) Pemahaman

Pemahaman merupakan cara menginformasikan dan menstimulus tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang diberikan setiap saat menjadikan objek tersebut benar-benar berharga dan menilai. Dalam strategi pemahaman ini, guru akan memberikan suatu pengertian, arahan atau masukan yang bermanfaat kepada peserta didik tentang pentingnya kegiatan membaca buku dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁰ Anggraeni, P. R. Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Pendidikan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, and Development*, 1 no. 2 (2019): 48

⁶¹ Davidovitch, N., R, Yavich., & E, Druckman. "Don't Throw out Paper and Pens Yet: On the Reading Habits of Students. *Journal of International Education Research*, 12 no. 4 (2016); 129 – 144.

⁶² Pujiastuti, D. *Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GSL) dalam menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Peserta didik di SD Negeri 131 Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi (2020): 24

2) Pembiasaan

Karakter terbentuk karena adanya proses yang dilakukan terus menerus secara berulang. Cara yang efektif guna membentuk karakter gemar membaca adalah dengan melakukan pembiasaan. Dalam tahapan ini terjadi penyesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri yang muncul dengan sikap perilaku yang muncul sebagai karakter. Pembiasaan merupakan tahap yang dilakukan guna membiasakan peserta didik untuk membaca buku setiap harinya. Tahap pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan membaca buku selama 15-20 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya. Siswa dapat membaca buku bacaan sesuai dengan minat mereka. Dalam kegiatan pembiasaan terdapat prasarana penunjang kegiatan pembiasaan di kelas seperti pojok baca kelas dan bahan kaya akan teks. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan membaca buku yang diharapkan mampu menumbuhkan karakter gemar dan mampu menumbuhkan karakter gemar membaca.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan metode mengajar dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dari segi ucapan maupun perilaku. Metode ini penting karena adanya kecenderungan seseorang belajar melalui peniruan terhadap orang terdekatnya yang mempunyai peran penting dalam kesehariannya. Keteladanan seorang guru akan menjadi stimulus bagi peserta didiknya untuk meniru hal-hal positif yang diberikan oleh guru. Guru yang rajin membaca buku dengan tekun setiap harinya, maka akan menjadikan motivasi serta contoh yang baik untuk peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, metode atau strategi yang digunakan dalam tahap pembiasaan guna menumbuhkan karakter gemar membaca antara lain adalah pemahaman yaitu memberikan keyakinan bahwa membaca merupakan suatu hal yang penting; pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus guna membiasakan peserta didik dalam kegiatan membaca sehingga mampu memunculkan karakter gemar membaca; dan keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah peserta didik menjadi lebih bijak dalam pemanfaatan dibidang ilmu pengetahuan dan komunikasi. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak hanya menggunakan gadget untuk mengakses bacaan-bacaan yang dapat menunjang kemampuan literasi dan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dapat mewujudkan pengembangan karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca. Dampak dari adanya Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan Karakter gemar membaca antara lain dapat menjadikan peserta didik terbiasa dan gemar membaca, menambah wawasan peserta didik sehingga berdampak positif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, dan peserta didik menjadi lebih bijak dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan Pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan nasional adalah

mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Apabila tujuan Pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui Pendidikan karakter, dan nilai-nilai tersebut deskripsi ringkasnya, menanamkan semua butir nilai tersebut tentu bukanlah hal yang mudah, tetapi merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, sekolah perlu memilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik salah yang diprioritaskan ialah Gemar Membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁶³

4. Indikator Keberhasilan Gemar Membaca

Pembiasaan membaca yang guru lakukan kepada Peserta Didik dapat diketahui berhasil atau tidak dengan indikator gemar membaca. Peserta Didik dapat dikatakan memiliki karakter gemar membaca jika sudah menerapkan karakter gemar membaca didalam kehidupannya. Adapun indikator karakter gemar membaca untuk kelas 4-6

⁶³ Ngalimun Dan Muhammad Munadi , “Manajemen Pendidikan Karakter” : Konsep Dan Penerapannya Di Sekolah Dan Madrasah . Yogyakarta: DUA SATRIA OFFSET. (2021); 37-39

menurut Kemendiknas dalam Pratomo Arif adalah sebagai berikut :

- a) Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
- b) Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
- c) Membaca novel atau cerita pendek.
- d) Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.⁶⁴

Adapun indikator menurut Kemendiknas dalam Asep Suryana adalah sebagai berikut:

Indikator dibagi menjadi dua, yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah ada tiga yaitu:

- a) Program wajib Baca
- b) Frekuensi Kunjungan Perpustakaan dan
- c) Menyediakan Fasilitas Yang Menyenangkan Untuk Membaca

Sedangkan indikator dalam kelas ada empat yaitu :

- a) Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik
- b) Frekuensi kunjungan perpustakaan
- c) Saling tukar bacaan
- d) Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.⁶⁵

Indikator keberhasilan siswa dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter gemar membaca antara lain:

- a) Tersedianya jadwal pengujung perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca
- b) Saling tukar bacaan

⁶⁴ Pratomo Arif, "Penerapan Pendidikan Karakter...", Arif Nur Pratomo, FKIP UMP 2017 8," 2011, 8–27, <https://repository.ump.ac.id/3930/>.

⁶⁵ Asep Suryana, "Fakultas Ilmu Pendidikan," *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 2 (2013): 35–48.

c) Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa indikator gemar membaca ada dalam kelas dan ada dalam sekolah. Indikator tersebut antara lain: (a) Program wajib baca (b) Kunjungan perpustakaan dan (c) Pembelajaran yang memotivasi siswa menggunakan referensi.



DAFTAR RUJUKAN

- Ade Nurmalasari. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Di Mi At-Taqwa PagerKaliwungu Semarang Tahun 2018/2019. Skripsi, Jurusan PGMI, (IAIN Surakarta, 2019)
- Admin Humas, “Wujudkan Lampung Sebagai Provinsi Literasi”, *Zoom, Youtube, Facebook, (Being Literate, Bersama Mewujudkan Lampung sebagai Provinsi Literasi “Mak Nikham Sapa Lagi-Mak Tanno Kapan Lagi, Bandar Lampung, Juni 11, 2020).*
- Agus Salen, “Mengenal Survey PISA,” Gurusiana. Id, <https://www.gurusiana.id/read/agussalen/article/mengenal-survei-pisa-tantanganhari-ke-34-4493-55>,
- Andiarini, S.E., Arifin, I., & Nurabadi, A. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah”. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 no. 2, (2018).
- Anggraeni, P. R. Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Pendidikan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, and Develoment*, 1 no. 2 (2019).
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. “ Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia “. *Conference Series Journal*, 1 no. 1 (2021).
- Atmazaki, dkk. “Panduan Gerakan Literasi Nasional”. Jakarta: Sekretariat TIM GLN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).

- Batubara, H. H. & Ariani, D. N. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 no. 1 (2018).
- Budur Anufia Thalha Alhamid, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019.
- Burhan Purwanto Dkk., "The Implementation Of Cooperative Learning To Developed Management Of Language Learning System," *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 15 Maret 2020, <https://doi.org/10.17478/Jegys.675251>.
- Creswell, J.W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2017).
- Davidovitch, N., R, Yavich., & E, Druckman. "Don't Throw out Paper and Pens Yet: On the Reading Habits of Students. *Journal f International Education Research*, 12 no. 4 (2016).
- Dede Rohaniawati, Neng gustini, Anugrah Imani, "Pengembangan Budaya Literasi Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Melalui Peer Tutor," *Jurnal Kebudayaan13,no.1*, (2018), <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jk.v13il.229>. Di akses pada 12 januari pukul 13.32.
- Dewi Utama Faizah, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 65.
- Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDI Al Munawwarah Pemekasan," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam 10*, no. 02, (2019), <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3782>.

- El Frisa Yunita Anindya, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 2, (2019),
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>, di akses pada 18 Januari 2023 pukul 18.00
- Eriyani, N. D. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. (2020)
<https://osf.io/439fd>
- Erna Labudasari, Eliya Rochmah , "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2018).
- Erniyanti "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pendidikan Karakter Ditinjau Dari Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran* 5, no. 2, (2018).
- Febrian Dafit, Radani Suslawati, "Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 009 Lubuk Agung," *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama* 13, no. 2 (2021)
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1109>.
- Frita Dwi Lestari, Muslim Ibrahim, Syamsul Ghufron, dkk, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021)
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Gantina Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Pespektif BK Komperhensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2017)
- Gunawan, I. "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik". (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2016).
- Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus

- Sungai Miai Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4 no. 1 (2018).
- Hastuti, S. & Lestari, N. A. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal BASA TAKA*, 7 no. 2 (2018).
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 no. 6 (2018).
- Ika Fadilah Ratna Sari, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (9 Desember 2018), <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V10i1.131>
- Jamilatun Nafi’ah, "Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna* 2, no. 1, (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i1.288>.
- Jayanti, D., Aryana, I.B., & Gunamantha, I. M. “Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar IPA di Tinjau dari Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Mengawi”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1 no. 2, (2017).
- Ketut Budi Dharma, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020).
- Khairiah “Pembinaan Minat Baca Anak” *Jurnal LIBRIA*, 11 no. 2 (2019).
- Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningdyah, Mukhzamilah, dkk, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat

Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat
Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2016)

Labudasari, E. & Rochmah, E. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Peserta Didik di SDN Kanggraksan Cirebon”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 no. 2, (2018).

Leo Agustino, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2016).

Mulyo teguh, “Gerakan Literasi Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020)

Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca Dan Menulis)," *Jurnal Seni Budaya Sastra Dan Linguistik* 3 no. 1, (2017), <https://doi.org/10.30872/panggilan.v3i1.815>

Musthafa Bacrudin, *Dari Literasi Ke Literasi Teknologi*, (Jakarta: Yayasan Crest, 2018).

Nukhbatul Bidayati Haka, Emilya Majid, Dan Agus Pahrudin, “Pengembangan E-Modul Android Berbasis Metakognisi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas Xii Smma/Ma, “ *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 9, no. 1, (2021), <https://doi.org/10.23971/Eds.V9i1.2155>.

Nurdianto Ds, “Kantor Bahasa Provinsi Lampung Adakan Pemetaan Komunitas Literasi di Kabupaten Lampung Utara”, *SeputarLampung.COM*, 2022, <https://seputarlampung.pikiran-rakyat.com/kabar-lampung/pr-973593764/kantor-bahasa-provinsi-lampung-adakan-pemetaan-komunitas-literasi-di-kabupaten-lampung-utara>

Nurul Hidayah Dan Rohmatillah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Sd/Mi.” *Ar:-Riyah: Jurnal*

Pendidikan Dasar 5 no. 1, 2021,
<https://doi.org/10.29240/Jpd.V5i1.26681> P.

Nurul Hidayah Dan Siti Naimah. “Analisis Kemampuan Membaca Kitab Gundul Menggunakan Metode Sorongan Di Pondok Pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang.” *Bashrah Jurnal Prodi Pba Stit Pematang* 2 no. 1, (2022).
<https://doi.org/10.29240/Jpd.V5i1.26681> P.

Oktarina, A. Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N golo Yogyakarta. *Journal Basic Education*, 7 no. 30, (2018).

Pangesti Windarti, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Pujiastuti, D. *Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GSL) dalam menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Peserta didik di SD Negeri 131 Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi (2020).

Putry, Raihan, ‘Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas’, *Gender Equality: International Journal Of Child and Gender Studies*, 4.1 (2019)

<<https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>>

Rahardjo, Mudjia. ”*Studi kasus dalam Penelitian Kualitatif*: Diperoleh pada tanggal 29 januari 2023 dari <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/> (2017).

Rahmat Subekti, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SD Soekarno Hatta Kotabumi”, *Wawancara*, Januari 6, 2023.

Ramandanu, F. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif

- Penumbuhan Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24 no.1 (2019).
- Sandi Hesti Sondak, dkk, “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Emba* 7, no. 1 (2019).
<https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22478>.
- Shoimah, R. N. “Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SDN Karah 1 Surabaya)”. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1 no. 2 (2018).
- Sigoyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2020).
- Silvia Nur Priasti, Suyanto, “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2021).
- Solihin, L., M.A., dkk. “*Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah*”. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020).
- Supriyanto, H. & Haryanto, S. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta didik di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5 no. 2 (2017).
- Susilawati & Sulhan, M. “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GSL) di Tingkat Sekolah Dasar”. *Jurnal Visipena*, 9 no. 2 (2018).
- Susilawati, R., & Dafit, F. “Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung”. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 3 no. 2 (2021).

- Wandasari, Y. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi, Pendidikan*, 1 no. 1 (2017).
- Weidari, dkk. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*". Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019).
- Weidari, P. "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*". Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019).
- Yunianika, I. T. & Suratinah. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 no. 4 (2019).
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, Dan Hana Yunansah. Pembelajaran Literasi: *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2018.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

Lampirann Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Rahmat Subekti, S.Pd.I

Waktu Wawancara : 22.05.2023

Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaan
1	Apakah SDS Soekarno Hatta terdapat program Gerakan Literasi
2	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta?
3	Apakah terdapat Visi dan Misi kegiatan literasi di SDS Soekarno Hatta Kotabumi?
4	Apakah strategi yang biasanya digunakan siswa dalam membaca?
5	Apakah pihak sekolah menyediakan buku pengayaan atau buku pendamping pembelajaran? Jika ada, bagaimana buku yang disediakan?
6	Fasilitas atau sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang kegiatan literasi di SDS Soekarno Hatta Kotabumi?
7	Bagaimanakah keterlibatan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta Kotabumi?
8	Apakah SDS Soekarno Hatta Kotabumi bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru

Nama Narasumber : Yulia Dwi Purwaningtiyas, S.Pd

Waktu Wawancara : 15.05.2023

Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaann
1	Bagaimanakah pemilihan buku atau sumber bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi?
2	Apa sajakah fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi?
3	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk

	meningkatkan pemahaman literasi peserta didik?
4	Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?
5	Bagaimana peran warga sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
6	Apakah terdapat kegiatan membaca selama 15 menit?
7	Apakah siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran?
8	Apakah terdapat buku catatan untuk mencatat capaian literasi?
9	Apakah kegiatan literasi dilaksanakan diluar kelas?
10	Apakah orang tua atau warga masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?
11	Apa bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan literasi yang telah berjalan?
12	Apasajakah bentuk atau karya dari kegiatan literasi yang dilaksanakan?
13	Apakah terdapat penilaian mengenai kegiatan literasi?

C. Pedoman Wawancara Dengan Petugas Perpustakaan

Nama Narasumber : Verra Chilfiyanti, S.Pd

Waktu Wawancara : 16.05.2023

Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaan
1	Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan?
2	Apakah terdapat penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan literasi?
3	Apakah peserta didik sering mengunjungi perpustakaan?
4	Apakah peserta didik sering membaca buku di perpustakaan?
5	Apakah peserta didik sering meminjam buku di perpustakaan?
6	Bagaimanakah fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di dalam perpustakaan?
7	Jenis buku apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan?
8	Apakah jumlah buku yang tersedia cukup untuk menunjang

	kegiatan literasi peserta didik?
9	Bagaimana sistem pembaruan buku yang terdapat di perpustakaan?

D. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

Nama Narasumber : Athifa Syahida Yassin

Waktu Wawancara : 19.05.2023

Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaan
1	Apakah semua warga sekolah sebelum memulai pembelajaran setiap harinya melakukan kegiatan literasi berupa membaca 15 menit?
2	Apakah sekolah menyediakan perpustakaan, sudut baca dan area membaca yang nyaman?
3	Bagaimana cara membuat area membaca yang nyaman?
4	Apakah sekolah juga menyediakan berbagai macam koleksi buku yang mudah di akses semua warga sekolah?
5	Apakah koleksi buku tersebut ada hasil karya dari warga sekolah?
6	Apakah sekolah memberikan penghargaan pada peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan literasi?
7	Dimana saja sekolah melakukan kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi?
8	Apakah kegiatan literasi dalam pembelajaran sesuai dengan tagihan akademik K-13
9	Dimana saja tempat untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan selain dikelas?

LAMPIRAN 2
INDIKATOR PENCAPAIAN

Lampiran Indikator Pencapaian Tahap Pembiasaan

Berilah tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini dengan melihat kesesuaian pernyataan dengan kondisi lapangan

NO	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1.	Aktivitas 15 menit membaca diterapkan setiap hari (di awal menjelang pelajaran dimulai)	✓
2.	Guru, Kepala Sekolah, serta tenaga kependidikan lain ikut andil dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku atau ikut membaca dalam hati	✓
3.	Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.	✓
4.	Terdapat sudut baca kelas pada tiap kelas dengan sejumlah koleksi buku non pelajaran.	✓
5.	Terdapat poster poster kampanye membaca dikelas, koridor dan area disekolah.	✓
6.	Terdapat bahan kaya teks di masing-masing kelas (mading), dll	✓
7.	Sekolah berusaha untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓

Lampiran Indikator Pencapaian Tahapan Pengembangan

Berilah tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini dengan melihat kesesuaian pernyataan dengan kondisi lapangan

NO.	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1.	Adanya buku pengayaan yang di Imlementasikan dalam proses belajar pada seluruh mata pelajaran	✓
2.	Adanya strategi membaca yang di terapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	✓
3.	Adanya aktivitas menanggapi bacaan berupa bentuk kegiatan lisan, tertulis, seni, kriya, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.	✓
4.	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dll.	✓
5.	Adanya penghargaan akademik yang meninjau kemampuan literasi peserta didik.	✓

Lampiran Indikator Pencapaian Tahapan Pembelajaran

Berilah tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini dengan melihat kesesuaian pernyataan dengan kondisi lapangan

NO.	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1.	Adanya Aktivitas Pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca dll	✓
2.	Adanya Penghargaan Akademik yang meminjau kemampuan literasi peserta didik	✓



LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Narasumber : Rahmat Subekti, S.Pd

Waktu : Senin, 22 Mei 2023

Kode Data : W/KS/22.05.2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1. Program Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah SDS Soekarno Hatta terdapat program Gerakan Literasi	Iya di SDS Soekarno Hatta ada program gerakan literasi sekolah yang sudah terjadwal dan di setiap kelas mempunyai pojok baca
		b. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta?	Iya kalau untuk pelaksanaannya setiap kelas sudah terjadwal sebelum memulai pembelajaran ada beberapa waktu untuk memilih buku yang terdapat dipojok baca kelas dan

			<p>juga kunjungan ke perpustakaan mencari sumber referensi lain buku buku yang menarik agar memikat siswa supaya tertarik untuk membacanya. Kalo kegiatan disini sebelum membaca do'a memulai pelajaran itu mereka membaca surah surah yang sesuai taerget hapalannya masing-masing dan dilakukannya setiap hari seperti itu.</p>
		<p>c. Apakah terdapat Visi dan Misi kegiatan literasi di SDS Soekarno</p>	<p>Kalo untuk visi dan misi kegiatan literasi belum tercetuskan secara tertulis tapi nanti</p>

		Hatta Kotabumi?	kemungkinan ada dan itu yang menjadi salah satu pr untuk visi dan misi di SDS Soekarno Hatta agar terealisasikan
		d. Apakah strategi yang biasanya digunakan siswa dalam membaca?	Kalo yang sudah bisa membaca itu ada sistemnya mandiri, ada yang kelompok, menyimak misal si A membaca yang B menyimak dan bergantian. Tapi untuk siswa kelas 1 itu ada siswa yang belum bisa membaca dan itu ada cara tersendiri yaitu calistung dimana siswa merangkai beberapa huruf. Misal

			dari cumi gitu cumi ini dikembangkan jadi cula. Dan itu siswa bisa merangkai kata dari beberapa huruf
		e. Apakah pihak sekolah menyediakan buku pengayaan atau buku pendamping pembelajaran? Jika ada, bagaimana buku yang disediakan?	Iya kita ada buku pendampingnya yaitu bupena biasanya, bupena itu kaitannya buku pendamping yang isinya banyak soal-soal, bank soal gitu.
	2. Fasilitas atau sarana dan prasarana literasi sekolah	f. Fasilitas atau sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang kegiatan literasi di SDS Soekarno	Iya, tentunya kalo untuk literasi itu pasti buku ya kita program. Mangkanya setiap ada anggaran dana bos kita ada alokasikan

		Hatta Kotabumi?	untuk buku terutama buku bacaan diperpustakaan. Dan kita juga menjalin kerjasama kepada orangtua siswa untuk menghibahkan bukunya ke sekolah untuk membantu program kegiatan literasi disekolah.
	3. Keterlibatan publik dalam program literasi sekolah	g. Bagaimanakah keterlibatan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SDS Soekarno Hatta Kotabumi?	Seperti halnya yang sudah saya sampaikan tadi sejauh ini orangtua terlibat kaitannya akan program literasi ini mba, orang ini menghibahkan buku dan tidak kita wajibkan siapa orangtua yang benar-benar

			<p>bukunya tidak terpakai dari pada dibuang. Dihilangkan ke sekolah yang bisa terpakai untuk siswa. dan di sekolah itu kita ada dari kegiatan literasi ini kita mencari tau informasi terkait dengan perlombaan yang sering di adakan dipustakaan, perpustakaan Provinsi. Kita sudah pernah dari literasi ini anak-anak ada dampaknya loh misalnya hasil mereka bisa ikut lomba, waktu itu tahun 2020 pernah mewakili dari</p>
--	--	--	--

			Kabupaten Lampung Utara.
	4. Keterlibatan publik dalam program literasi sekolah	h. Apakah SDS Soekarno Hatta Kotabumi bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah?	Kalo untuk pihak lain sejauh ini hanya bekerja sama dengan orangtua. untuk pihak lain belum sih. Untuk menghandel kegiatan literasi ini baru hanya pihak sekolah seperti waka kurikulum, petugas perpustakaan dan warga sekolah. Seperti halnya wali kelas menghimbau kalau di kelasnya ada jadwal membantu untuk menggiring anak anaknya ke perpustakaan

			seperti itu.
--	--	--	--------------

**Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas 5 SDS
Soekarno Hatta Kotabaumi**

Narasumber : Yulia Dwi Purwaningtyas, S.Pd

Waktu : Senin, 15 Mei 2023

Kode Data : W/GK5/15.05.2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Input pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1. Pemilihan buku untuk kegiatan literasi	a. Bagaimanakah pemilihan buku atau sumber bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi?	Untuk kegiatan literasi biasanya buku-buku yang berpengetahuan lebih ke cerita dan seputar sejarah
	2. Fasilitas yang menunjang kegiatan literasi	b. Apa sajakah fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi?	Iya yang pastinya buku yaa. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan literasi adalah adanya pojok baca kelas di setiap kelas. Selain itu terdapat juga perpustakaan sekolah yang dapat dikunjungi siswa setiap hari untuk

			meminjam buku atau membaca buku.
	3. Strategi membaca yang digunakan untuk peserta didik?	c. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman literasi peserta didik?	Strategi yang saya berikan pribadi biasanya mereka saya suruh baca mandiri setelah itu saya tanya satu persatu tentang apa yang kamu dapat dan diceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca. Tujuannya agar anak itu berani untuk berpendapat
	4. Keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi	d. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah? e. Bagaimana peran warga sekolah dalam pelaksanaan	Seluruh warga sekolah termasuk guru-guru dan kepala sekolah juga terlibat dalam kegiatan literasi Guru selaku pembimbing dan pengarah kegiatan literasi dikelas, kepala sekolah sebagai

		Gerakan Literasi Sekolah?	pengawas dan petugas perpustakaan sebagai penanggung jawab kegiatan literasi dan siswa sebagai pelaksana kegiatan literasi tersebut
2. Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	5. Melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit	f. Apakah terdapat kegiatan membaca selama 15 menit? g. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran?	Kegiatan literasi dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Iya ditahap pembiasaan dilaksanakan setiap hari selama 10-15 menit di ruang kelas masing-masing, kemudian siswa membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas. Saya persilahkan mengambil buku bacaan sesuai yang mereka minati

			<p>untuk dibaca. Kegiatan dimulai dengan membaca tanpa suara secara pribadi, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa melakukan presentasi berdasarkan apa yang telah dibaca. Saya lanjutkan dengan sesi tanya jawab atau penyampaian tanggapan antar siswa dengan menyimpulkan bacaan secara bersama-sama</p>
	6. Catatan mengenai sumber literasi yang dibaca	h. Apakah terdapat buku catatan untuk mencatat capaian literasi?	Tidak ada.
	7. Kegiatan literasi diluar kelas	i. apakah kegiatan literasi dilaksanakan	Kalo dari kami si tidak ada ya tapi kalo dari pihak sekolah

		diluar kelas?	diarahkan sesudah ekskul wajib untuk ke perpustakaan
	8. Keterlibatan publik terhadap literasi sekolah?	j. Apakah orang tua atau warga masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?	Keterlibatan seluruh warga sekolah merupakan hal yang penting dalam kegiatan literasi. Begitu juga dengan publik seperti masyarakat dan orang tua. Di sekolah, guru sebagai pembimbing utama kegiatan literasi. namun jika sudah berada dirumah, keterlibatan dan peran orang tua terhadap kegiatan literasi juga penting. Sehingga siswa mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru dan orangtua.
3. Output pelaksanaan Gerakan	9. Penghargaan yang diberikan dalam kegiatan literasi	k. Apa bentuk penghargaan atau apresiasi yang	Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan

Literasi Sekolah		diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan literasi yang telah berjalan?	memberikan motivasi. Selain dari pada pujian itu yang diberikan, yaitu ada bintang prestasi, mereka itu mengumpulkan bintang selama satu semester yang terbanyak mengumpulkan bintang ada bobot tambahan nilai
	10.Pembuatan karya dalam kegiatan literasi	l. Apasajakah bentuk atau karya dari kegiatan literasi yang dilaksanakan?	Karya literasi yang dibuat oleh siswa antara lain cipta puisi, menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis ayat Al-Qur'an dan karya-karya lainnya. Hasil yang paling bagus akan ditempel dimading kelas
	11.Penilaian kegiatan literasi	m. Apakah terdapat penilaian mengenai kegiatan	Penilaian khusus literasi sudah terintegrasi sama bagian KI

		literasi?	4 ya kalo dipembelajaran penilaian untuk nilai praktik sudah terintegrasi ada penilaiannya cuma ga terlalu spesifik ke literasi gitu gaada
--	--	-----------	--

**Transkrip Hasil Wawancara Petugas Perpustakaan SDS
Soekarno Hatta Kotabumi**

Narasumber : Verra Chilfiyanti, S.Pd
Waktu : Jumat, 19 Mei 2023
Kode Data : W/PP/19.05.2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Program Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan ? 2. Apakah terdapat penghargaan untuk peserta didik dalam 	<p>Kegiatan literasi yang dilaksanakan di perpustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang memerlukan ruangan di perpustakaan.</p> <p>Untuk saat ini sih belum ada</p>

		kegiatan literasi?	mb tapi kemungkinan nanti bakal ada melihat frekuensi terbanyak siswa yang melakukan kunjungan
	b. Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	<p>3. Apakah peserta didik sering mengunjungi perpustakaan?</p> <p>4. Apakah peserta didik sering membaca buku di perpustakaan?</p> <p>5. Apakah peserta didik sering meminjam buku di perpustakaan?</p>	<p>Iya sering</p> <p>Iya sering dan tanpa disuruh mereka sudah disiplin dan ada kemauan sendiri untuk membaca buku</p> <p>Kadang ada beberapa siswa yang meminjam dan itu dicatat dibelakang buku langsung</p>
	c. Fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan	6. Bagaimanakah fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di dalam perpustakaan?	Untuk fasilitas yang diberikan ada buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karpet, dan rak. Untuk mereka membaca di dalam

		<p>7. Jenis buku apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan?</p> <p>8. Apakah jumlah buku yang tersedia cukup untuk menunjang kegiatan literasi peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana sistem pembaruan buku yang terdapat di perpustakaan?</p>	<p>perpustakaan, serta catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam. Buku fiksi dan buku non fiksi yaitu buku pelaran, buku-buku paket untuk siswa, kamus, buku pengetahuan umum, buku sejarah, buku cerita dll.</p> <p>In syaa Allah mencukupi karena terdapat banyak orang tua yang menghibahkan buku. Dan sini banyak buku cerita dan mereka lebih tertarik.</p> <p>Setiap tahunnya ada pembaharuan.</p>
--	--	---	---

Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Narasumber : Shalsabila Anosya
 Waktu : Jumat, 19 Mei 2023
 Kode Data : W/PP/19.05.2023

Pertanyaan	Jawaban
Apakah semua warga sekolah sebelum memulai pembelajaran setiap harinya melakukan kegiatan literasi berupa membaca 15 menit?	Iya setiap hari jadi literasi dimulai 10-15 menit.
Apakah sekolah menyediakan perpustakaan, sudut baca dan area membaca yang nyaman?	Menyediakan, ada perpustakaan dan juga ada sudut baca di setiap kelas.
Bagaimana cara membuat area membaca yang nyaman?	Tempat bacaannya banyak buku tentang buku pelajaran yang berguna, selain itu nyaman bisa buat santai-santai seperti lesehan, bersih, enak dipandang dan ruangnya sangat kondusif.
Apakah sekolah juga menyediakan berbagai macam koleksi buku yang mudah di akses semua warga sekolah?	Iya menyediakan
Apakah koleksi buku tersebut ada hasil karya dari warga sekolah?	Iya ada
Apakah sekolah memberikan penghargaan pada peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan literasi?	Iya memberikan berupa bintang prestasi
Dimana saja sekolah melakukan kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi?	Kelas dan Perpustakaan
Apakah kegiatan literasi dalam	Iya, karena dengan literasi bisa

pembelajaran sesuai dengan tagihan akademik k-13	menambah wawasan.
Dimana saja tempat untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan selain dikelas?	Perpustakaan



LAMPIRAN 4 NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kepada : Yth. Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi :
Pembimbing I atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

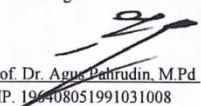
Nama : Salsa Bila Sari
NPM : 1911100189
Jurusan : PGMI
Judul : **"Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter
Gemar Membaca Di SD Soekarno Hatta Kotabumi"**

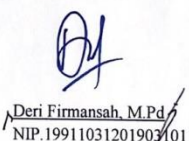
Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Diterima tanggal... **15 Desember 2022**
Bersedia/Tidak Bersedia*)

Sekretaris Prodi PGMI

Pembimbing I


Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008


Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Kepada : Yth Nurul Hidayah, M.Pd
 Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi :
Pembimbing II atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa


Nama : Salsa Bila Sari
 NPM : 1911100189
 Jurusan : PGMI
 Judul : "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter
 Gemar Membaca Siswa Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi"


Bandar Lampung, 15 Desember 2022

Diterima tanggal 15 Desember 2022
 Bersedia/Tidak Bersedia*)

Sekretaris Prodi PGMI

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M.Pd
 NIP. 197803032011012006


Deri Firmansah, M.Pd
 NIP. 199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan
 Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI LAMPUNG UTARA" disusun oleh SALSA BILA SARI, NPM. 1911100189, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtadiyah, Telah Seminar Proposal pada Kamis, 13 April 2023

TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Bandar Lampung, 13 April 2023

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtadiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003

LAMPIRAN 5 PENGESAHAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260 Fax. 780422

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B-~~490~~ /Un.16/DT.1/PP.009/04/2023

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : B-3942/Un.16/DT/PP.009/04/2023 maka pada hari ini Kamis, 13 April 2023, jam 11:00-12:00 WIB bertempat di GB.2H, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, telah diselenggarakan Seminar Proposal yang berjudul:

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas V Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Mahasiswa yang di uji :

NAMA	NPM	JURUSAN	T.TANGAN
SALSA BILA SARI	1911100189	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	

Tim Penguji Sidang Seminar :

NO	NAMA	JABATAN	T.TANGAN
1	Dr. ALI MURTADHO, M.Si.	Ketua Sidang	
2	YULI YANTI, M.PD.I	Sekretaris	
3	Dr. Nur Asiah, M.Ag	Pembahas Utama	
4	PROF. DR. AGUS PAHRUDIN, M.PD.	Pembahas Pendamping I	
5	NURUL HIDAYAH, M.PD.	Pembahas Pendamping II	

Ketua Sidang,

Dr. ALI MURTADHO, M.Si.

NIP. 197307012009010104

Bandar Lampung, 13 April 2023
Sekretaris,

YULI YANTI, M.PD.I

NIP.

A.n. Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PROF. DR. H. DE DEN MAKBULOH, S.AG., M.AG

NIP. 197305032001121001

LAMPIRAN 6 BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung ☎ 0721-780887

SURAT KETERANGAN KOMPILASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing II

Instansi : UIN Raden Intan Lampung

Telah menerima kompilasi skripsi yang berjudul “ IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK DI SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI LAMPUNG UTARA” yang disusun oleh :

Nama : Salsa Bila Sari

NPM : 1911100189

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah dicek buku dan jurnal yang dipakai sebagai referensi pada skripsi, maka kompilasi ini dinyatakan selesai dan sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan pada semestinya.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023
Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd.

NIP. 197805052011012006

LAMPIRAN 7 SURAT KETERANGAN KOMPILASI MUNAQOSAH



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI

Alamat : Jl. Sukarno Hatta, Tanjung Harapan, Kotabumi Selatan, Lampung Utara, Kode Pos 34511
Website: sdsukarnohatta.com | e-mail: sdsukarnohatta@gmail.com | ☎ (0724) 3290066

Nomor : 276/EDR/IV.4.AU/F/2022
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Subekti, S.Pd.I
NKTAM : 1297335
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Menerangkan bahwa :

Nama : Salsa Bila Sari
NPM : 1911100189
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan Pra Penelitian di SDS Soekarno Hatta Kotabumi yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Tanjung Harapan Kotabumi Selatan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kotabumi, 16 Desember 2022
Kepala SDS Soekarno Hatta Kotabumi,

Rahmat Subekti, S.Pd.I
NKTAM. 1297335

LAMPIRAN 8 SURAT BALASAN PRA PENELITIAN**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI**

Alamat : Jl. Sukarno Hatta, Tanjung Harapan, Kotabumi Selatan, Lampung Utara, Kode Pos: 34511
Website: sdsukarnohatta.com | e-mail: sdsukarnohatta@gmail.com | ☎ (0724) 3290066

Nomor : 318/EDR/IV.4.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Subekti, S.Pd.I
NKTAM : 1297335
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Menerangkan bahwa :

Nama : Salsa Bila Sari
NPM : 1911100189
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan Penelitian di SDS Soekarno Hatta Kotabumi yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Tanjung Harapan Kotabumi Selatan.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kotabumi, 16 Juni 2023
Kepala SDS Soekarno Hatta Kotabumi,



Rahmat Subekti, S.Pd.I
NKTAM. 1297335

LAMPIRAN 9 SURAT BALASAN PENELITIAN

No. 18.18.00581



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Lampung
Nomor: 132/BAN-SM/LPG/XI/2018, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI
NPSN : 69900361
Alamat : JL. SOEKARNO HATTA KOTABUMI SELATAN , KABUPATEN
LAMPUNG UTARA

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 93

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2018, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 23 November 2018

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Taharudin, M.Sc.

NILAI AKREDITASI

SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI

No.	Komponen	Nilai
1	Standar Isi	98
2	Standar Proses	98
3	Standar Kompetensi Lulusan	93
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	76
5	Standar Sarana dan Prasarana	93
6	Standar Pengelolaan	98
7	Standar Pembiayaan	99
8	Standar Penilaian Pendidikan	93
	Nilai Akhir	93

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI:

Klasifikasi	Peringkat	Predikat
91 ≤ Nilai Akhir ≤ 100	A	Unggul
81 ≤ Nilai Akhir ≤ 90	B	Baik
71 ≤ Nilai Akhir ≤ 80	C	Cukup Baik
0 ≤ Nilai Akhir ≤ 70	TT	Tidak Terakreditasi

Lampiran 10 Catatan Lapangan SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara

A. Hasil Observasi Lingkungan Sekolah

1. Guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lain terlibat dalam kegiatan literasi membaca 10-15 menit	Selain warga sekolah peserta didik juga terlibat kegiatan literasi membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari. Kepala sekolah bertugas untuk mengawasi dan mendampingi kegiatan literasi. Sumber bacaan yang digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan saat melaksanakan kegiatan literasi yaitu buku pengetahuan umum atau buku mengenai sistem pendidikan.
2. Terdapat perpustakaan	SDS Soekarno Hatta mempunyai perpustakaan sekolah yang digunakan untuk menyimpan seluruh buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Buku non pelajaran antara lain: buku fiksi, buku non fiksi, buku cerita bergambar, buku pengetahuan umum, buku keagamaan, dan lain-lain. Namun karena kurang aktifnya pengelolaan perpustakaan ini, banyak buku-buku yang tidak tertata rapi sehingga menyulitkan peserta didik ataupun warga sekolah lain untuk mencari buku di perpustakaan.
3. Lingkungan kaya akan teks	Penataan lingkungan yang kaya akan teks di SDS Soekarno

	Hatta terdapat gambaran, poster-poster, tulisan terkait informasi ataupun kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah serta dinding kelas.
--	--



B. Hasil Observasi Sekolah


Catatan Lapangan : No.1

Kegiatan : Pengamatan

Waktu : Tanggal 15-05-2023

Guru : GK5

Kode : (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai</p>	<p>Ketika bel masuk sekolah berbunyi, peserta didik sudah berada dikelas dengan posisi sudah berada ditempat duduk masing-masing. peserta didik kelas V melaksanakan kegiatan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran. di awali Guru datang dengan mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam juga. Peserta didik duduk dengan tenang lalu membaca doa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh</p>	<p>Guru mengajarkan anak untuk membiasakan mengucapkan salam, membaca doa, melakukan kegiatan murojaah ayat suci Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran dengan waktu 10-15 menit yang memang sudah tertulis jadwal pelajaran mereka.</p>	<p>(D.1/19/05/2023) Aktivitas peserta didik didalam kelas saat melakukan kegiatan literasi membaca buku bacaan</p>  <p>(D.2/19/05/2023)</p>


ketua kelas. Setelah membaca do'a pelajaran dilanjutkan dengan mujorah ayat suci Al-Qur'an ditempat duduk mereka masing-masing sampai dengan selesai. Selanjutnya peserta didik melaksanakan kegiatan literasi setiap hari. Kegiatan Literasi diawali dengan peserta didik membaca buku bacaan yang diambil dari sudut bacakelas, kemudian peserta didik membaca tanpa suara dan memahami isis bacaan yang dibacanya. Kegiatan literasi dilanjutkan dengan melakukan presentasi hasil literasi dan ditanggapi oleh peserta didik lainnya. Kegiatan literasi diitutup dengan guru Bersama-sama dengan peserta didik

Kegiatan sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi yang kemarin dipelajari




(D.3/19/05/2023)

Antusias anak saat menjawab pertanyaan guru didepan kelas.

	meyimpulkan hasil literasi.		
--	-----------------------------	--	---

Catatan Lapangan : No. 2
 Kegiatan : Pengamatan
 Waktu : Tanggal 19-05-2023
 Tempat Pengamatan : Lingkungan Sekolah

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
Penataan Lingkungan yang Kaya Literasi	Prasarana serta sarana yang disediakan di SDS Soekarno Hatta berupa perpustakaan dan pojok baca kelas yang dapat dijadikan tempat membaca bagi peserta didik. Lingkungan	Prasarana serta sarana yang disediakan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi berupa perpustakaan, pojok baca kelas, sekolah	(D.4/19/05/2023) Lingkungan sekolah yang kaya teks, terdapat banyak tulisan di lingkungan sekolah 

	<p>sekolah SDS Soekarno Hatta Kotabumi termasuk lingkungan yang kaya akan teks, penataan lingkungan yang kaya akan teks di SDS Soekarno Hatta terdapat gambaran, poster-poster, tulisan terkait informasi ataupun kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah serta dinding kelas. Terlihat dari awal memasuki sekolah tersebut, kita sudah diperlihatkan dengan banyaknya kata-kata motivasi, gambaran Islami, hadist ataupun ayat Al-Qur'an, mading-mading yang berisikan informasi. Setiap didepan pintu kelas masing-masing terdapat tulisan bacaan kelas dan wali kelas yang mengampu dikelas tersebut, dan disetiap pintu ruangan lainnya</p>	<p>menciptakan lingkungan yang kaya akan teks yang menandakan salah satu adanya literasi di sekolah tersebut. Bacaan-bacaan tersebut juga tentunya membiasakan peserta didik untuk membaca serta menambah informasi pada anak.</p>	<p>(D.5/19/05/2023) Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (terdapat tulisan-tulisan didalam kelas)</p>  <p>(D.7/19/05/2023) Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (terdapat tulisan-tulisan didalam kelas)</p>  <p>Adanya penempelan label di setiap</p>
--	---	--	--

juga tertulis bacaan yang memberi tau ruangan tersebut. Disetiap kelas juga banyak sekali kata-kata motivasi, hasil karya peserta didik yang ditempel di dinding kelas

pintu ruangan




(D.8/19/05/2023)

Perpustakaan SDS Soekarno Hatta
Kotabumi



(D.9/19/05/2023)

Pojok baca kelas yang terdapat buku

			<p>bacaan serta buku pelajaran</p> 
--	--	--	--





Catatan Lapangan : No.3

Kegiatan : Pengamatan

Waktu : Tanggal 16-05-2023

Tempat Pengamatan : Perpustakaan Sekolah dan Di Dalam Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
Memilih Buku Bacaan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi	Observasi dilakukan di perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat. Terlihat peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, mereka antusias untuk memilih buku buku di rak buku yang telah disediakan diperpustakaan. Banyak sekali pilihan buku yang dapat peserta didik baca. Mereka membaca buku dongeng, komik, buku yang terdapat gambaran atau animasi serta buku seputar sejarah. Ada yang membaca secara mandiri dan juga membaca secara berkelompok.	Ketertarikan peserta didik untuk membaca buku terlihat saat mereka dengan sendirinya mengunjungi perpustakaan, dan memilih buku bacaan sendiri. Peserta didik SDS Soekarno Hatta Kotabumi lebih tertarik membaca buku cerita yang di dalamnya terdapat gambaran, sambil mereka membaca, mereka melihat isi dari gambaran buku tersebut	(D.10/15/05/2023) Terdapat anak yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca agar anak tidak tergesa-gesa dalam membaca 

	<p>Ada pula peserta didik yang dibimbing langsung oleh guru untuk membaca agar peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membaca.</p> <p>Di hari berikutnya saat peneliti mengunjungi sekolah untuk melakukan observasi selanjutnya, pada saat jam pulang sekolah peserta didik juga mengunjungi perpustakaan untuk membaca, sambil mereka menunggu jemputan. Mereka menghabiskan waktu diperpustakaan untuk membaca, terdengar salah satu anak juga berbicara “Baca buku aja yok dari pada main” Hal itu menunjukkan antusias peserta didik yang memang suka untuk</p>	<p>dan juga mereka tertarik dengan buku seputar sejarah</p>	<p>(D.11/16/05/2023) Aktivitas membaca anak saat jam istirahat</p>  <p>(D.12.19/05/2023) Aktivitas membaca anak saat jam istirahat</p> 
--	--	---	---

membaca buku walaupun ada
pula anak yang hanya melihat
gambaran-gambaran saja
didalam buku tersebut. 2

(D.13/22/05/2023)

Aktivitas membaca anak saat pulang
sekolah



Catatan Lapangan : No.4
 Kegiatan : Pengamatan
 Waktu : Tanggal 19-05-2023
 Tempat Pengamatan : Perpustakaan Sekolah dan Di Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Kartu catatan bacaan dan Pemberian Penghargaan</p>	<p>Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi belum memiliki kartu catatan bacaan, menurut wawancara yang dilakukan Bersama kepala sekolah serta petugas perpustakaan SDS Soekarno Hatta Kotabumi beliau mengatakan bahwa dulu sempat memiliki kartu catatan bacaan namun sekarang terhenti, kartu catatan dibuat hanya diblkg buku saja, mungkin setelah ini akan dibuat kembali.</p> <p>Pada saat peneliti melakukan observasi di setiap kelas, dan</p>	<p>SDS Soekarno Hatta Kotabumi belum memiliki kartu catatan bacaan siswa. Sekolah memberikan apresiasi pada peserta didik guna meningkatkan kegiatan membaca ataupun kegiatan pembelajaran dengan memberikan bintang prestasi kepada peserta didik, peserta didik yang dapat mengumpulkan bintang terbanyak akan mendapatkan</p>	<p>(D.14/19/05/2023) Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa kerlip bintang prestasi</p> 

	<p>sesuai dengan keterangan wawancara Bersama guru kelas dan kepala sekolah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik untuk merangsang motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca ataupun dalam pembelajaran guru memberikan apresiasi berupa Bintang prestasi. Bintang prestasi berupa <i>banner</i> yang ditempel di dinding kelas, terdapat nama masing-masing peserta didik dan hasil bintang prestasi yang mereka peroleh kemudian dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Peserta didik yang berhasil mengumpulkan bintang terbanyak akan mendapat penambahan nilai.</p>	<p>penambahan nilai.</p>	
--	---	--------------------------	--

Catatan Lapangan : No.5

Kegiatan : Pengamatan

Waktu : Tanggal 16-05-2023

Tempat Pengamatan : Perpustakaan Sekolah dan Didalam Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
Berbagai Cara Membaca	<p>Pada saat berada didalam kelas peserta didik melakukan kegiatan membaca buku bacaan dengan membaca mandiri dan pada saat kegiatan lain yaitu di perpustakaan peserta didik membaca buku mereka membaca ada yang secara mandiri, membaca berkelompok, dan membaca secara terbimbing yang dibimbing langsung oleh guru agar peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membaca</p>	<p>Strategi kegiatan membaca yang peserta didik lakukan yaitu dengan membaca terbimbing, mandiri, dan membaca berkeleompok</p>	<p>(15/05/2023) Terdapat peserta didik yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca dengan menggunakan strategi membaca terbimbing agar anak tidak tergesa-gesa dalam membaca</p> 

			<p>(16/05/2023) Aktivitas membaca peserta didik saat jam istirahat dengan membaca secara Bersama</p>  <p>(19.05/2023) Aktivitas membaca peserta didik saat jam istirahat dengan membaca secara mandiri</p>
--	--	--	---

Reduksi Data Hasil Wawancara Di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara

No	Aspek Yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1.	Tahap Pembiasaan	1. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai	1. Iya pada tahap pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan kegiatan literasi setiap hari selama 10-15 menit diruang kelas masing-masing, kemudian siswa membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas. Saya persilahkan mengambil buku bacaan sesuai yang mereka minati untuk dibaca. Kegiatan dimulai dengan membaca tanpa suara secara pribadi, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa melakukan presentasi berdasarkan apa yang telah dibaca. Saya lanjutkan	Menerapkan kegiatan literasi dengan membaca buku bacaan sebelum memulai pelajaran dengan kisaran waktu 10-15 menit dan rutin dilakukan setiap harinya.

			<p>dengan sesi tanya jawab atau penyampaian tanggapan antar siswa dengan menyimpulkan bacaan secara bersama-sama. (W/GK5/SDS-SHK/15.05.2023)</p> <p>2. Iya dilakukan setiap hari, jadi sebelum memulai mata pelajaran dikelas dilakukan kegiatan membaca buku bacaan selama 10-15menit (W/PS/SDS-SHK/19.05.2023)</p>	
		2. Lingkungan yang kaya akan teks	<p>1. Iya kami ada sarana, disini disetiap kelas itu ada pojok baca tinggal dihias lagi, dikembangkan sama wali kelas nya kemudian ada lemari yang memang biasa untuk meletakkan buku-bukunya, tapi ya itu mba pojok baca yang dulu pernah kami lakukan sempet terhenti kemudian sekarang mau kita</p>	<p>Prasarana serta sarana yang disediakan di SD Soekarno Hatta berupa Perpustakaan dan pojok baca kelas. Sekolah juga menciptakan lingkungan yang kaya teks yang menandakan salah satu adanya literasi di sekolah tersebut.</p>

			<p>inikan lagi untuk desain tiap-tiap ruangan. Tapi masih tetap berjalan di beberapa kelas terutama pada kelas tinggi (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p> <p>2. Ya kita ada di beberapa tempat termasuk perpustakaan dan juga kita tarok poster untuk supaya sebagai pengetahuan untuk anak-anak juga, sebagai wadah disini ini ada penanaman yang kaitannya dengan budaya literasi sekolah. Contoh di poster yang ditangga itu ada tulisan untuk menaiki tangga dengan kaki kanan, kemudian ada poster di pintu mushola itu untuk doa masuk mushola dan keluar. Jadi itu untuk pembiasaan mereka, di kamar mandi itu ada doa untuk</p>	
--	--	--	---	--

			<p>masuk kamar mandi. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p> <p>3. Iya pihak sekolah tentunya menyediakan ya seperti adanya perpustakaan, sudut baca kelas yang terdapat buku-buku itu kan sudah termasuk prasarana yang disediakan oleh sekolah ya mba. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)</p> <p>4. Iya ada banyak koleksi buku diperpustakaan yang bisa kita pinjam untuk belajar dikelas selain itu kegiatan literasi kami juga dengan menempelkan kata-kata ajakan untuk membaca bisa menggunakan bahasa inggris seperti lets read atau ada poster-poster ayo membaca gitu, agar anak-anak juga gemar membaca, atau</p>	
--	--	--	--	--

			<p>gambaran-gambaran yang menunjukkan suatu aktivitas positif yang bisa ditiru sama anak-anak. (W/GK5/SDS-SHK/15.05.2023)</p> <p>5. Iya, untuk perpustakaan disekolah jelas ada, karena perpustakaan lah yang menjadi tempat anak-anak untuk membaca. (W/PP/SDS-SHK/16.05.2023)</p> <p>6. Kegiatan literasi yang dilaksanakan diperpustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang memerlukan ruangan diperpustakaan. Untuk fasilitas yang diberikan ada buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karpet, dan rak, untuk mereka membaca</p>	
--	--	--	--	--

			di dalam perpustakaan, serta catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam”. (W/PP/SDS-SHK/16.05.2023)	
		3. Memilih buku bacaan di SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak sih ya mba, ada buku Ensiklopedia, cerita anak, buku-buku bergambar gitu modelannya memang karena anak-anak lebih tertarik dengan bacaan yang bergambar, apalagi memang anak SD. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023) 2. Jenis buku yang ada yaitu berupa buku fiksi dan buku non fiksi yaitu buku pelajaran, buku-buku paket untuk siswa, kamus, buku pengetahuan umum, buku sejarah, buku cerita dll. (W/PP/SD-SHK/16.05.2023) 3. Jadi disini memang kita 	Sekolah menyediakan buku ensiklopedia, buku cerita anak, buku-buku bergambar, dan buku sejarah

			<p>lakukan untuk usia anak SD. Buku yang tidak berkaitan dengan anak SD tidak kita perkenankan untuk diletakkan di perpustakaan cuma memang kendala kita itu belum banyak koleksi bukunya. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p>	
2.	Tahap Pengembangan	1. Kartu catatan bacaan	<p>1. Waktu itu sempat ada, namun sekarang belum ada lagi. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p> <p>2. Sejauh ini yang saya tau belum ada sih mb, mungkin pernah ada kali ya tapi yang saya rasakan karena saya juga baru masuk dua tahun mengajar itu belum ada mb. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)</p>	SDS Soekarno Hatta belum memiliki kartu bacaan.
		2. Pemberian Penghargaan	1. Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan memberikan motivasi. Selain	Selain pujian guru juga memberikan bintang prestasi sebagai bentuk penghargaan

			<p>dari pujian itu yang diberikan, yaitu ada bintang prestasi, mereka itu mengumpulkan bintang selamasatu semester yang terbanyak mengumpulkan bintang ada bobot tambahan nilai. (W/GK5/SD-SHK/15.03.2023)</p>	<p>agar menjadi motivasi peserta didik untuk giat membaca.</p>
3.	Tahap Pembelajaran	3. Berbagai Cara membaca	<p>1. Kalo yang sudah bisa membaca itu ada sistemnya membaca mandiri, ada yang berkelompok, dan menyimak misal si A membaca yang B ini menyimak dan gantian. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p> <p>2. Berbagai macam membaca ada yang mandiri, ada yang berkelompok dan juga ada yang terbimbing, jadi kita arahkan, bacakan kadang, karena melihat dari kelas 5 itu sendiri masih ada peserta</p>	<p>Siswa membaca dengan cara mandiri, berkelompok dan terbimbing.</p>


			<p>didik yang membaca secara cepat, jadi guru bimbing mengarahkan dalam bacaan yang ingin dibaca pada siswa agar tidak tergesa gesa dalam membaca supaya memahami isi bacaan yang dibaca.</p> <p>(W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)</p>	
		<p>4. Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran</p>	<p>1. Iya kita ada buku pendamping yaitu bupena biasanya, bupena itu kaitannya buku pendamping yang isinya banyak soal-soal, bank soal gitu. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p> <p>2. Untuk kegiatan literasi biasanya buku-buku yang berpengetahuan, buku cerita dan buku buku seputar sejarah, biasanya kami akan sesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dengan indikator tujuan,</p>	<p>Sekolah menyediakan buku pengayaan pelajaran berupa buku bupena.</p>


			tingkat kemampuan ataupun mata pelajaran yang sesuai dengan topik bacaan. Untuk buku pendamping sendiri kita memakai buku bupena.” (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)	
		5. Berdiskusi dengan teman	1. Biasanya setelah selesai membaca buku bacaan kami sebagai guru memberikan pertanyaan seputar buku bacaan yang dibaca agar peserta didik dapat berdiskusi secara berkelompok mengenai pembahasan buku yang dibaca. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)	Guru memberikan kesempatan berdiskusi pada peserta didik mengenai pembahasan buku yang dibaca.






Display dan Verifikasi Hasil Penelitian di SDS Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara


No	Aspek yang diteliti	Display Data			Verifikasi
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1.	Tahap pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran	Guru mengajarkan anak untuk membiasakan mengucapkan salam, membaca doa, melakukan kegiatan murojaah ayat suci Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran dengan kisaran waktu	1. Iya pada tahap pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan kegiatan literasi setiap hari selama 10-15 menit diruang kelas masing-masing, kemudian siswa membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas. Saya persilahkan mengambil	<p>(D.1/19/05/2023) Aktivitas peserta didik didalam kelas saat melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran.</p>  <p>(D.2/19/08/2023) Kegiatan sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi yang kemarin dipelajari.</p>	Tahapan pembiasaan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran di SDS Soekarno Hatta Kotabumi dibiasakan setiap hari dengan kisaran waktu 10-15 menit, kegiatan membaca yang dilakukan yaitu membaca buku bacaan sesuai dengan yang mereka minati.

		<p>10-15 menit yang memang sudah tertulis jadwal pelajaran mereka.</p>	<p>buku bacaan sesuai yang mereka minati untuk dibaca. Kegiatan dimulai dengan membaca tanpa suara secara pribadi, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa melakukan presentasi berdasarkan apa yang telah dibaca. Saya lanjutkan dengan sesi tanya jawab atau penyampaian</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>tanggapan antar siswa dengan menyimpulkan bacaan secara bersama-sama. (W/GK5/SDS-SHK/15.05.2023)</p> <p>2. Iya dilakukan setiap hari, jadi sebelum memulai mata pelajaran dikelas dilakukan kegiatan membaca buku bacaan selama 10-15menit (W/PS/SDS-SHK/19.05.2023)</p>	<p>(D.3/19/05/2023) antusias anak saat menjawab pertanyaan guru saat didepan kelas</p> 	
2.	Tahap pembiasaan	Sekolah menciptakan	1. Iya kami ada sarana, disini	(D.4/19/05/2023) Lingkungan sekolah yang	Tahap pembiasaan dalam penataan

<p>penataan lingkungan yang kaya literasi</p>	<p>lingkungan yang kaya teks yang menandakan salah satu adanya literasi disekolah tersebut. Bacaan-bacaan tersebut juga tentunya membiasakan anak-anak untuk membaca serta menambah informasi kepada peserta didik.</p>	<p>disetiap kelas itu ada pojok baca tinggal dihias lagi, dikembangkan sama wali kelasnya kemudian ada lemari yang memang biasa untuk meletakkan buku-bukunya, tapi ya itu mba pojok baca yang dulu pernah kami lakukan sempet terhenti kemudian sekarang mau kita inikan lagi untuk desain tiap-tiap ruangan. Tapi masih tetap</p>	<p>kaya teks, terdapat banyak tulisan dilingkungan sekolah.</p>  <p>(D.5/19/05/2023) Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (terdapat tulisan-tulisan didalam kelas)</p> 	<p>lingkungan yang kaya literasi di SDS Soekarno Hatta Kotabumi ialah dengan menyediakan sarana pojok baca kelas dan perpustakaan, lingkungan yang kaya teks juga diadakan di sekolah ini. Dengan adanya bermacam-macam tulisan seperti poster-poster membiasakan peserta didik untuk membaca dan mengetahui informasi, serta menambah pengetahuan. Perpustakaan yang dimanfaatkan peserta</p>
--	---	---	--	--

			<p>berjalan dibeberapa kelas terutama pada kelas tinggi (W/KS/SD- SHK/22.05.202 3)</p> <p>2. Ya kita ada di beberapa tempat termasuk perpustakaan dan juga kita tarok poster untuk supaya sebagai pengetahuan untuk anak-anak juga, sebagai wadah disini ini ada penanaman yang kaitannya dengan budaya literasi sekolah.</p>	<p>(D.6/19/05/2023) Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (Terdapat poster-poster dalam kelas)</p>  <p>(D.7/19/05/2023)</p>	<p>didik untuk kegiatan membaca saat jam istirahat ataupun pulang sekolah mendukung berjalannya implementasi Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik.</p>
--	--	--	---	--	--


			<p>Contoh di poster yang ditangga itu ada tulisan untuk menaiki tangga dengan kaki kanan, kemudian ada poster di pintu mushola itu untuk doa masuk mushola dan keluar. Jadi itu untuk pembiasaan mereka, dikamar mandi itu ada doa untuk masuk kamar mandi. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p> <p>3. Iya pihak sekolah</p>	<p>Adanya penempatan label di setiap pintu ruangan</p> 	
--	--	--	--	---	--



			<p>tentunya menyediakan ya seperti adanya perpustakaan, sudut baca kelas yang terdapat buku-buku itukan sudah termasuk prasarana yang disediakan oleh sekolah ya mba.</p> <p>(W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)</p> <p>4. Iya ada banyak koleksi buku diperpustakaan yang bisa kita pinjam untuk belajar dikelas selain itu kegiatan literasi kami juga</p>	<p>(D.8/19/05/2023) Perpustakaan SDS Soekarno Hatta Kotabumi</p>  <p>(D.9/19/05/2023) Pojok baca kelas yang terdapat buku bacaan serta buku pelajaran</p> 	
--	--	--	---	--	--


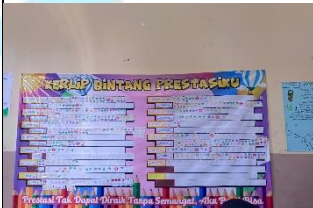
			<p>dengan menempelkan kata-kata ajakan untuk membaca bisa menggunakan bahasa inggris seperti lets read atau ada poster-poster ayo membaca gitu, agar anak-anak juga gemar membaca, atau gambaran-gambaran yang menunjukkan suatu aktivitas positif yang bisa ditiru sama anak-anak.</p> <p>(W/GK5/SDS-SHK/15.05.2023)</p>	
--	--	--	--	--

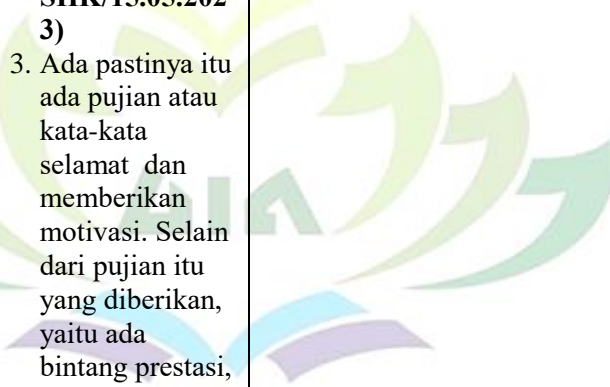
			<p>5. Iya, untuk perpustakaan disekolah jelas ada, karena perpustakaan lah yang menjadi tempat anak-anak untuk membaca.</p> <p>(W/PP/SDS-SHK/16.05.2023)</p> <p>6. Kegiatan literasi yang dilaksanakan dipergustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang</p>	
--	--	--	---	--

			<p>memerlukan ruangan diperpustakaan. Untuk fasilitas yang diberikan ada buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karpet, dan rak, untuk mereka membaca di dalam perpustakaan, serta catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam".</p> <p>(W/PP/SDS-SHK/16.05.2023)</p>		
3.	Tahap	Ketertarikan	1. Banyak sih ya	(D.10/15/05/2023)	Tahap pembiasaan


	<p>pembiasaan memilih buku bacaan di SD</p>	<p>peserta didik untuk membaca buku terlihat saat mereka dengan sendirinya mengunjungi perpustakaan, dan memilih buku bacaan sendiri. Peserta didik SDS Soekarno Hatta lebih tertarik membaca buku yang didalamnya terdapat, cerita, gambaran, serta sejarah. Sambil mereka membaca</p>	<p>mba, ada buku Ensiklopedia, cerita anak, buku-buku bergambar gitu modelannya memang karena anak-anak lebih tertarik dengan bacaan yang bergambar, apalagi memang anak SD. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)</p> <p>2. Jenis buku yang ada yaitu berupa buku fiksi dan buku non fiksi yaitu buku pelajaran, buku-buku paket untuk siswa,</p>	<p>Terdapat anak yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca. Agar anak tersebut tidak tergesa-gesa saat membaca</p>  <p>(D.11/16/05/2023) Aktivitas membaca anak saat jam istirahat</p>	<p>dalam memilih buku bacaan di SD yaitu dengan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan peserta didik sekolah dasar. Peserta didik SDS Soekarno Hatta Kotabumi terlihat antusias dalam kegiatan membaca buku non pelajaran, terlihat saat mereka dengan sendirinya mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat berlangsung dan jam pulang sekolah. Buku yang dapat mereka baca yaitu buku ensiklopedia, buku</p>
--	--	---	---	--	---

		<p>mereka juga melihat isi dari gambaran buku tersebut.</p>	<p>kamus, buku pengetahuan umum, buku sejarah, buku cerita dll. (W/PP/SD-SHK/16.05.2023) 3. Jadi disini memang kita lakukan untuk usia anak SD. Buku yang tidak berkaitan dengan anak SD tidak kita perkenankan untuk diletakkan di perpustakaan cuma memang kendala kita itu belum banyak koleksi</p>	 <p>(D.12/19/05/2023) Aktivitas membaca anak saat jam istirahat berlangsung</p> 	<p>dongeng, buku cerita, buku sejarah, ataupun buku gambaran lainnya yang dapat menarik minat peserta didik untuk membaca.</p>
--	--	---	---	--	--

			<p>bukunya. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)</p>	<p>(D.13/22/05/2023) Aktivitas membaca anak saat pulang sekolah</p> 	
4.	<p>Tahap pengembangan membuat kartu catatan membaca</p>	<p>SDS Soekarno hatta kotabumi belum memiliki kartu catatan bacaan peserta didik. Sekolah memberikan apresiasi pada anak guna meningkatkan kegiatan</p>	<p>1. Waktu itu sempat ada, namun sekarang belum ada lagi. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023) 2. Sejauh ini yang saya tau belum ada sih mb, mungkin pernah ada kali ya tapi</p>	<p>(D.14/19/05/2023) Bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa kerlip bintang prestasi</p> 	<p>Tahapan pengembangan dalam membuat kartu catatan bacaan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi untuk saat ini belum memiliki kartu catatan bacaan. Dalam kegiatan implementasi Gerakan literasi sekolah dalam</p>

		<p>membaca ataupun kegiatan pembelajaran dengan memberikan bintang prestasi kepada peserta didik. Peserta didik yang berhasil meraih banyak bintang prestasi akan mendapatkan tambahan point atau nilai.</p>	<p>yang saya rasakan karena saya juga baru masuk dua tahun mengajar itu belum ada mb. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023) 3. Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan memberikan motivasi. Selain dari pujian itu yang diberikan, yaitu ada bintang prestasi, mereka itu mengumpulkan bintang selama satu semester</p>		<p>menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik guna meningkatkan kegiatan membaca ataupun kegiatan pembelajaran dengan memberikan Bintang Prestasi kepada peserta didik. Peserta didik yang berhasil mengumpulkan bintang prestasi terbanyak dalam waktu satu semester akan mendapatkan poin atau penambahan nilai.</p>
--	--	--	---	--	---

			yang terbanyak mengumpulkan bintang ada bobot tambahan nilai. (W/GK5/SD-SHK/15.03.2023)		
5.	Tahap pembelajaran berbagai cara membaca	Strategi kegiatan membaca yang peserta didik lakukan yaitu dengan membaca mandiri, membaca berkelompok dan membaca secara terbimbing agar peserta didik tidak tergesa-	1. Kalo yang sudah bisa membaca itu ada sistemnya membaca mandiri, ada yang berkelompok, dan menyimak misal si A membaca yang B ini menyimak dan gantian. (W/KS/SD-SHK/22.05.2023)	(15/05/2023) Terdapat peserta didik yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca dengan menggunakan strategi membaca terbimbing agar peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membaca	Tahapan pembelajaran dalam kegiatan berbagai cara membaca yaitu dengan membaca mandiri, membaca berkelompok, membaca Bersama serta membaca secara terbimbing agar anak tidak tergesa-gesa dalam membaca.

		<p>gesa dalam membaca.</p>	<p>2. Berbagai macam membaca ada yang mandiri, ada yang berkelompk dan juga ada yang terbimbing, jadi kita arahkan, bacakan kadang, karena melihat dari kelas 5 itu sendiri masih ada peserta didik yang membaca secara cepat, jadi guru bimbing mengarahkan dalam bacaan yang ingin dibaca pada</p>	 <p>(16/05/2023) Aktivitas membaca peserta didik saat jam istirahat berlangsung dengan membaca secara bersama</p>	
--	--	----------------------------	--	---	--

			<p>siswa agar tidak tergesa gesa dalam membaca supaya memahami isi bacaan yang dibaca. (W/GK5/SD-SHK/15.05.2023)</p>		
				<p>(19/05/2023) Aktivitas membaca anak saat jam istirahat dengan membaca secara mandiri</p>	



(19/05/2023)
Aktivitas peserta didik
didalam kelas saat melakukan
kegiatan literasi dengan
membaca buku bacaan
sebelum memulai pelajaran
membaca secara bersama



(22/05/2023)

Aktivitas peserta didik saat jam pulang sekolah secara bersama-sama



LAMPIRAN 11 SURAT KETERANGAN TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1634/ Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
 GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDS SOEKARNO HATTA
 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SALSA BILA SARI	1911100189	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 9%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Aug 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER
GEMAR MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS V DI SDS
SOEKARNO HATTA KOTABUMI
LAMPUNG UTARA

by Salsa Bila Sari

Submission date: 02-Aug-2023 03:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2140348101

File name: TURNITIN-SALSA_BILA_SARI.docx (376.55K)

Word count: 11586

Character count: 76556

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA
DIDIK KELAS V DI SDS SOEKARNO HATTA KOTABUMI
LAMPUNG UTARA

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

9	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
13	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.al-afkar.com Internet Source	<1 %
17	Dwi Puji Astuti, Raudhoh Raudhoh. "Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi", Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2021 Publication	<1 %
18	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %

19	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
20	e-journal.stai-iu.ac.id Internet Source	<1 %
21	ummaspul.e-journal.id Internet Source	<1 %
22	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
26	123dok.com Internet Source	<1 %
27	Radani Suslawati, Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Rahmat Subekti, S.Pd
selaku Kepala Sekolah SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Lampiran Dokumentasi



Foto bersama dengan Ibu Yulia Dwi Purwaningtiyas, S.Pd
Selaku wali kelas 5 SDS Soekarno Hatta
Kotabumi setelah melakukan wawancara

Lampiran Dokumentasi



Foto bersama dengan Ibu Verra Chilfiyanti, S.Pd Selaku penjaga perpustakaan SDS Soekarno Hatta Kotabumi setelah melakukan wawancara

Lampiran Dokumentasi



Perpustakaan SDS Soekarno Hatta Kotabumi

Lampiran Dokumentasi



Foto bersama dengan Shalsabila Anosya, Callista Faiza, Devira Putri
Selaku peserta didik kelas 5 SDS Soekarno Hatta
Kotabumi Lampung Utara